

**MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MIS AEK RIUNG SIGAMBAL**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

FITRI HAPNI SIREGAR

NPM : 2020060026



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **FITRI HAPNI SIREGAR**
Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060026
Prodi / Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judu Tesis : Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah MIS Aek Riung Sigambal



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Indra Prasetya, S.Pd., M.Si.

Dr Emilda Sulasmi, S.Pd., M.Pd

Direktur

Diketahui

Ketua Pogram Studi

Prof. DR. H. Triono Eddy, S,H, M.Hum

Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si

PENGESAHAN

**MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MIS AEK RIUNG SIGAMBAL**

FITRI HAPNI SIREGAR

NPM : 2020060026

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Senin, 25 Juli 2022

Komisi Penguji

- | | |
|--|---------|
| 1. Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd
Ketua | 1. |
| 2. Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd
Sekretaris | 2. |
| 3. Prof. Dr. Akrim, M.Pd
Anggota | 3. |

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MIS AEK RIUNG SIGAMBAL

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Rantauprapat, 25 Juli 2022

Peneliti



Fitri Hapni Siregar

NPM : 2020060026

MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MIS AEK RIUNG SIGAMBAL

**Fitri Hapni Siregar
NPM : 2020060026**

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Aek Riung Sigambal. Masih ditemukan suasana sekolah yang belum menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak. Masih ditemukan adanya tindak kekerasan yang dilakukan oleh siswa, masih adanya tindakan bullying, tindak kejahatan, merokok, tawuran serta masih ditemukannya kecurangan yang dilakukan oleh sekolah saat pelaksanaan ujian. Maka daripada itu diperlukan suatu program Sekolah Ramah Anak (SRA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak dan mengembangkan karakter siswa di MIS Aek Riung Sigambal. Adapun responden penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian ini adalah kebijakan sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal mendorong seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan sekolah dan anti kekerasan sehingga suasana di sekolah menjadi sehat, aman dan nyaman. MIS Aek Riung Sigambal telah mengimplementasikan pendidikan ramah anak, bahwasanya sekolah telah mengupayakan berbagai program maupun kegiatan dalam mengimplementasikan pendidikan ramah anak. Meskipun sekolah telah berupaya untuk mengimplementasikan pendidikan ramah anak sebaik mungkin namun masih dikatakan belum optimal.

Kata kunci : Sekolah Ramah Anak, Pendidikan Karakter

THE MANAGEMENT OF IN IMPROVING STUDENT CHARACTER AT MIS AEK RIUNG SIGAMBAL SCHOOL

Fitri Hapni Siregar

NPM : 2020060026

ABSTRACT

This research is a qualitative research in the form of a case study. This research was conducted at MIS Aek Riung Sigambal. There is still a school atmosphere that has not become a comfortable and fun place for children. There are still acts of violence committed by students, there are still acts of bullying, crime, smoking, brawls and cheating is still found by schools during exams. Therefore, a Child Friendly School (SRA) program is needed. The purpose of this study was to implement the Child Friendly School program and develop the character of students at MIS Aek Riung Sigambal. The respondents of this study were principals and teachers. The result of this study is that the policy of child-friendly schools at MIS Aek Riung Sigambal encourages all school members to care about the school environment and to be anti-violent so that the atmosphere at school becomes healthy, safe and comfortable. MIS Aek Riung Sigambal has implemented child-friendly education, that the school has sought various programs and activities in implementing child-friendly education. Even though the school has made efforts to implement child-friendly education as best as possible, it is still said to be not optimal.

Keywords : Child Friendly School, Character Education

PERNYATAAN

MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MIS AEK RIUNG SIGAMBAL

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Rantauprapat, 6 Juni 2022

Penulis

Fitri Hapni Siregar

NPM : 2020060026

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai dengan tepat waktu, Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada ruh junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad Saw. Dan penulis merasa bersyukur karena sudah bisa menyusun Proposal Tesis saya yang berjudul “Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah MIS Aek Riung Sigambal”.

Selama penyusunan proposal tesis ini, penulis memperoleh begitu banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Prof. Dr. H. Triono Eddy, SH, M.Hum selaku Direktur Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Dr. Indra Prasetya, S.Pd. M.Si, CIQnR selaku dosen pembimbing pertama dalam penyusunan tesis ini
4. Ibu Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd, CIQaR selaku selaku pembimbing kedua dalam dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd sebagai dosen penguji 1, Ibu Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd sebagai dosen penguji 2, dan Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd sebagai dosen penguji 3.

6. Ayahanda H. Ahmad Bakri Siregar dan ilbunda Hj. Halijah, yang itidak pernah bosan dan selalu memberikan doa dan semangat untuk penyempurnaan tesis ini
7. Suami Penulis, Umar Ritonga yang selalu memberikan doa dukungan secara fisik idan imoral dan kerjasama yang baik dalam penyelesaian tesis ini
8. Bagi anak-anak penulis yang tercinta Ahmad Fadly, Rifki Alvaro, Mikaila Qaylesa dan seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga tesis dapat memberikan pemikiran bagi semua orang khususnya penulis hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan peneliti ini nantinya.

Rantauprapat, Januari 2022

Penulis,

Fitri Hapni Siregar
NIM. 2020060026

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teoritis.....	10
2.1.1 Konsep Sekolah.....	10
2.1.2 Defenisi Sekolah Ramah Anak.....	15
2.1.3 Manajemen Sekolah Ramah Anak	19
2.1.4 Pengertian Karakter Siswa	30
2.2 Kerangka Konseptual.....	31
2.3 Penelitian Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	39
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
3.4 Metode dan unsur Penlitian.....	40
3.5 Data dan Sumber Data.....	42
3.6 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	43
3.7 Prosedur Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Dekripsi Hasil Penelitian.....	50
4.2 Temuan Penelitian.....	53
4.1 Pembahasan.....	76

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	83
5.2 Implikasi.....	83
5.3 Saran.....	84

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak setiap manusia. Siapapun yang hidup dan tinggal di negara ini berhak mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas tanpa memandang dan membedakan ras, suku, golongan, agama, dan gender serta status sosial yang melekat padanya. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam UUD 1945 pasal 31 UUD 45 hasil pasal perubahan yaitu : ayat (1) Setiap warga berhak mendapatkan pendidikan; ayat (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; ayat (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Sudah sepantasnya pendidikan menjadi kebutuhan utama yang harus diusahakan oleh kita semua. Dengan pendidikan seseorang akan dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan atau skill, wawasan serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda-beda. Karena pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia, maka pendidikan harus menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun juga mewujudkan lulusan yang memiliki karakter yang baik, berbudi pekerti yang luhur yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama. Adat istiadat bangsa Indonesia.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan karakter adalah materi yang

tidak boleh dipisahkan dalam proses pendidikan anak-anak. Materi ini harus melekat beriringan dengan materi ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru di lingkungan sekolah. Ketika anak-anak diajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, maka pendidikan karakter juga harus ditanamkan dalam proses pembelajaran.

Saat ini pemerintah telah memasukkan materi tentang pendidikan karakter pada Kurikulum 2013. Dengan adanya nilai-nilai karakter yang sudah menyatu dalam Kurikulum 2013 tersebut, maka sekolah dituntut untuk dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dan siswa saat berada di lingkungan sekolah. Ini berarti semua guru harus menerapkan dan menumbuhkan pendidikan karakter sesuai dengan yang ada dalam Kurikulum 2013.

Ada delapan belas nilai karakter yang diharapkan tumbuh dan tertanam dalam pembelajaran sehari-hari siswa. Adapun nilai-nilai karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut adalah sebagai berikut : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Dengan adanya penguatan pendidikan karakter yang telah dimasukkan dalam Kurikulum 2013 tersebut, hendaknya sekolah mempunyai kewajiban untuk lebih memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter tersebut pada siswa-siswa mereka. Ini berarti sekolah dan masyarakat sudah tidak lagi mendapati perilaku negatif yang dilakukan oleh para guru, siswa dan warga sekolah yang ada di

lingkungan sekolah mereka. Sekolah sudah seharusnya memiliki peraturan dan tata tertib yang menerapkan disiplin yang ketat yang berlaku untuk semua warga sekolah baik guru, siswa maupun pihak lain yang berada di lingkungan sekolah.

Dengan adanya peraturan dan tata tertib tersebut, sekolah tidak lagi mendapati kasus kekerasan siswa, bullying, diskriminasi, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya. Dan sebaliknya sekolah harus menjadi tempat belajar yang menyenangkan bagi semua warga sekolah, tempat yang nyaman untuk belajar dan menggali bakat, potensi dan keterampilan siswa. Sekolah juga menjadi tempat yang ramah bagi mereka yang berasal dari kondisi keluarga yang kurang mampu secara juga ekonomi dan siswa penyandang disabilitas.

Selain itu sudah selayaknya sekolah menjadi tempat yang dirindukan oleh para siswa sebagai pengganti rumah mereka. Karena kurang lebih sepuluh jam para siswa menghabiskan waktu mereka di sekolah untuk belajar ilmu pengetahuan baru, mendapatkan keterampilan baru, berbagi pengalaman dengan siswa lain dan juga bercengkerama dengan guru-guru mereka. Para siswa tentu mengharapkan bahwa guru-guru yang ada di sekolah siap membimbing dan mendidik mereka dengan penuh kasih sayang dan penuh kearifan.

Beranjak dari titik tolak dari uraian di atas maka pendidikan karakter bagi anak-anak menjadi hal yang sangat penting. Untuk itu anak-anak yang berada pada pendidikan dasar dan menengah menjadi pilihan utama untuk penanaman nilai-nilai karakter yang baik. Karena pada usia ini anak-anak berada pada tahapan perkembangan di mana mereka sangat membutuhkan sentuhan pendidikan karakter serta informasi yang baik berkaitan dengan pembentukan karakter anak.

Dengan karakter yang baik maka akan menguatkan interaksi anak

tersebut di masyarakat . Pembawaan karakter yang baik akan mudah untuk diterima di lingkungan di mana anak tersebut berada. Kaidah-kaidah moralitas di masyarakat sangat erat kaitannya dengan karakter yang baik dari masyarakat itu sendiri termasuk juga pembentukan karakter bagi anak-anak itu sendiri.

Sekolah Ramah Anak (SRA) saat ini telah menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia. Hal ini didasarkan pada komitmen bangsa Indonesia untuk memberikan hak perlindungan dan pendidikan demi mewujudkan visi anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia dan cinta tanah air. Selain itu, program Sekolah Ramah Anak juga dilatarbelakangi oleh adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak-anak sebagai objek, sehingga tidak jarang ditemukan bullying terhadap anak di lingkungan sekolah.

Sekolah Ramah Anak menjadi usaha pemerintah untuk meningkatkan pendidikan yang ramah anak yang merata bagi seluruh masyarakat. Hal ini semakin memperkuat usaha untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah. Karena sekolah semakin mempersiapkan segala sesuatunya berkaitan dengan sekolah yang menyenangkan dan ramah anak seperti SDM yang ada di sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung serta kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Sekolah Ramah Anak (SRA).

Akan tetapi fakta di lapangan ditemukan masih adanya sekolah yang masih belum menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak. Masih ditemukan adanya tindak kekerasan yang dilakukan oleh siswa, masih adanya tindakan bullying, tindak kejahatan, merokok, tawuran serta masih ditemukannya kecurangan yang dilakukan oleh sekolah saat pelaksanaan ujian.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memaparkan hasil

pengawasan kasus pelanggaran anak di bidang pendidikan selama Januari hingga April 2019. Ia mengatakan bahwa pelanggaran hak anak mayoritas terjadi pada kasus perundungan. Berdasarkan jenjang pendidikan, lanjut Retno, mayoritas kasus terjadi di jenjang sekolah dasar (SD). Dari 37 kasus kekerasan di jenjang pendidikan pada Januari hingga April 2019, 25 kasus terjadi di SD, sementara terendah ada di perguruan tinggi sebanyak 1 kasus.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentu diharapkan menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi siswa untuk melakukan aktifitas pembelajaran. Sekolah ibarat taman yang dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi yang sekaligus sebagai wahana anak untuk berkreasi dengan suasana lingkungan pendidikan yang mendukung dengan tumbuhnya kasih sayang dan suasana sekolah yang ramah anak.

Untuk mencapai keberhasilan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter pada peserta didik serta tercapainya lingkungan sekolah yang ramah anak maka diperlukan manajemen pembelajaran yang bisa mengintegrasikan keduanya. Ini berarti pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dirancang mengandung nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tatanan kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan anak-anak sesuai dengan yang mereka temui sehari-hari di masyarakat .

Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan permodel pun inspirasi-inspirasi dari suatu lembaga yang telah menerapkan program sekolah ramah anak

Salah satu madrasah yang layak menjadi inspirator bagi peneliti di MIS Aek Riung. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian mengangkat judul “Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah MIS Aek Riung Sigambal”.

1.2 Fokus Penelitian

Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan (baik formal, informal maupun nonformal) yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah program sekolah ramah anak dalam mengembangkan sekolah berkarakter meliputi program dengan komponen-komponen sebagai berikut (1) Kebijakan sekolah berorientasi ramah anak, (2) Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak, (3) Pendidik dan tenaga kependidikan terlath hak-hak anak, (4) Sarana dan prasarana berorientasi ramah anak, (5) Partisipasi anak dalam belajar, dan (6) Partisipasi orang tua siswa, masyarakat dan lainnya terhadap sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan dan pelaksanaan manajemen program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?
2. Bagaimanakah implementasi program sekolah ramah anak dalam mengembangkan karakter siswa di MIS Aek Riung Sigambal?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan dan pelaksanaan manajemen program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal.
2. Untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak dalam mengembangkan karakter siswa di MIS Aek Riung Sigambal

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan sekolah sebagai organisasi sosial.
- b. Diharapkan bermanfaat dan dapat merangsang peneliti lain untuk meneliti aspek-aspek lain yang belum tersentuh dalam penelitian ini.
- c. Dapat dijadikan sebuah pertimbangan dan renungan bagi lembaga pendidikan dalam rangka mengembangkan sekolah ramah anak.

2. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi mahasiswa.

Menambah pengetahuan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang terfokus pada sekolah ramah anak.

- b. Bagi Kepala sekolah dan guru.

Dapat memberikan gambaran tentang sekolah dan program-sekolah

tentang ramah anak.

c. Bagi pemerintah.

Dapat membantu pemerintah terkhusus Dinas Pendidikan Labuhanbatu dalam implementasi sekolah ramah anak oleh berbagai sekolah dasar dibawah naungan Dinas Pendidikan Labuhanbatu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Konsep Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, non formal dan informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru. Ada juga yang menyebutkan definisi sekolah ialah suatu lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendidik siswa/murid dalam pengawasan para pengajar atau guru. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI” definisi sekolah ialah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya “SD, SLTP, SLTA”.

Sekolah adalah suatu tempat kegiatan di waktu luang untuk anak-anak dan remaja. Kegiatan yang dilakukan pada waktu luang tersebut dimanfaatkan untuk belajar berhitung, membaca dan menulis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Padil (2007:145) bahwa sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan formal sebagai tempat belajar siswa atau disebut gedung tempat belajar. Sagala (2010:71) mengemukakan bahwa sekolah adalah suatu sistem organisasi, dimana terdapat sejumlah orang yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal tempat berlangsungnya proses pembelajaran, proses penanaman dan pengembangan potensi-potensi peserta didik, sehingga akan membentuk manusia yang berakhlak mulia.

Selanjutnya Wahjosumidjo (2011:81) mengemukakan bahwa sekolah

adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks, menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu sistem sosial di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan satu sama lain. Sedangkan bersifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain seperti tempat terjadinya proses pembelajaran dan pembudayaan kehidupan manusia. Menurut Arifin (2011:27) sistem adalah sebuah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian yang saling bergantung dan kait berkait antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan pengertian dari sosial adalah manusia yang berkaitan dengan masyarakat dan para anggotanya. Di dalam sistem sosial terdapat sebuah struktur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2016:83) bahwa struktur memungkinkan sekolah menjalankan fungsinya sebagai lembaga edukatif dengan baik yang masing-masing mempunyai kedudukan tertentu di dalam menjalankan peranan seperti yang diharapkan dan menjamin kelancaran di dalam segala usaha pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem sosial merupakan suatu kesatuan orang-orang dalam masyarakat yang disusun oleh karakteristik dari suatu pola hubungan dan dikoordinasikan secara berkelanjutan untuk mencapai suatu tujuan.

Di dalam mencapai tujuan, sistem sosial di masyarakat memerlukan suatu kegiatan interaksi sosial. Menurut Gerungan dalam Sagala (2010:61) “interaksi sosial adalah suatu hubungan anatar dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”. Dapat dikatakan bahwa situasi ini merupakan situasi di dalam kelompok, dimana kelompok sosial

tempat orang-orang tersebut berinteraksi merupakan suatu keseluruhan tertentu misalnya dalam bentuk suatu kumpulan, suatu organisasi dan anggota-anggotanya yang sudah memiliki hubungan yang mendalam antara satu dengan yang lainnya. Dalam suatu kumpulan organisasi terdapat hubungan yang struktural, ialah antara orang-orang ada yang menjadi pemimpin dan staf kelompok serta anggota-anggotanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sagala (2010:78) bahwa hubungan interaksi sosial ini memiliki hubungan berdasarkan pembagian tugas antara anggota-anggotanya yang menuju ke suatu tujuan bersama.

Sekolah merupakan sebuah sistem sosial yang unik dengan berbagai budaya individu yang berbeda menyatu ke dalam satu sistem sekolah. Oleh karena itu, sekolah tidak bisa lepas dari kepercayaan dan nilai-nilai dari masyarakat sekitarnya. Persimpangan terbuka antara sebuah sekolah dan lingkungan eksternal, nilai-nilai komunitas dan keyakinan berdampak pada bagaimana budaya sekolah berkembang. Sistem penggabungan budaya sistem sosial sangat penting, karena mempengaruhi berbagai reaksi, kegiatan, dan perilaku.

Sekolah terdiri dari orang-orang yang memiliki hubungan satu sama lain. Setiap orang yang berada di sekolah memiliki peran yang harus dijalankan supaya sistem interaksi tersebut tetap terjaga. Peran yang dapat diidentifikasi di sekolah adalah guru, siswa, kepala sekolah, staf TU, laboran, pustakawan, penjaga sekolah, satpam sekolah.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sistem sosial, karena ia merupakan produk yang lahir dan tumbuh dalam masyarakat pembangunannya. Pendidikan merupakan gambaran kemajuan dari suatu masyarakat. Pendidikan yang maju, hanya hidup dan dimiliki oleh masyarakat yang berpikiran maju, dan

hanya masyarakat yang berpikiran maju yang menghargai pendidikan. Pendidikan dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang saling menentukan status.

Sebagai sistem sosial, sekolah merupakan akumulasi dari komponen-komponen sosial integral yang saling berinteraksi dan memiliki kiprah yang bergantung antara satu sama lain. Sekolah mempunyai dua aspek penting yaitu aspek individu dan aspek sosial. Di satu pihak, pendidikan sekolah bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan secara optimal. Sekolah sebagai pendidikan formal dituntut untuk dapat merekam segala fenomena yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya sekolah memberikan informasi dan penjelasan kepada peserta didik terhadap ontologis suatu peristiwa.

Gunawan (2004:23) mengatakan, manusia sebagai pribadi tidak dapat hidup dan menghayati eksistensinya secara wajar kecuali hidup bersama dengan sesamanya. Mereka satu sama lain saling membutuhkan, sebab pada hakekatnya manusia adalah mahluk social. Masyarakat terbangun dari individu-individu yang saling berinteraksi. Hubungan interaksi antara individu melahirkan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satu diantaranya adalah kebutuhan akan pendidikan. Selama ini dirasakan adanya kesenjangan antara pengalaman sekolah dengan yang ada di masyarakat. Kesenjangan ini merupakan tantangan bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, sejauh mana sekolah merespon tantangan kesenjangan ini, adalah merupakan standar kualitas suatu lembaga pendidikan. Ada dua cara dalam menentukan kualitas sekolah.

- 1) Sejauh mana sekolah dapat memenuhi kebutuhan pasar dan tuntutan masyarakat.
- 2) Standar formal berupa undang-undang, yaitu UU no 19 tahun 2003 tentang

peningkatan mutu pendidikan nasional

Menurut Ibrahim sebagaimana dikutip oleh Muhyi Batubara (2001:21) bahwa ukuran keberhasilan pendidikan adalah:

- a. Perlu menyadari bahwa proses pendidikan itu memerlukan tenggang waktu (load time) yang cukup lama
- b. Dalam proses pendidikan itu berlaku prinsip irrevisibility, dimana terhadap setiap kesalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan yang kita lakukan tidak dapat kita ulangi kembali.
- c. Tantangan yang kita hadapi di masa depan cenderung berkembang semakin kompleks dengan ditandai semakin cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin terbuka.
- d. Kita dituntut untuk pandai menyusun perencanaan pembangunan pendidikan secara akurat, sehingga mampu mengantisipasi tantangan dan permasalahan yang terjadi di masa yang akan datang.

Organisasi sekolah merupakan sistem terbuka yang merupakan sebuah kesatuan yang utuh (open system: an integration) dalam hal ini Hoy dan Miskel (2008:18) menyatakan *“competition, resources, and political pressures from the environment affect the internal workings of organizations. The open-systems model views organizations as not only influenced by environments, but also dependent on them. At general level, organizations are easily pictured as open system. Organization take inputs from the environment, transform them and produce outputs.* Bahwa kompetisi, sumber-sumber, dan tekanan politik dari lingkungan berpengaruh pada pekerjaan internal organisasi. Model sistem terbuka memandang organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan tetapi juga

bergantung kepada dirinya sendiri. Artinya bahwa organisasi sekolah mengambil sumber-sumber dari lingkungan tetapi dari potensi-potensi yang dimiliki organisasi, seperti sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, pendanaan yang dimiliki oleh organisasi, fasilitas dan perangkat-perangkat yang dimiliki oleh organisasi, kemudian dari sumber-sumber tersebut ditransformasikan oleh proses, kemudian menghasilkan sebuah produktifitas yang dibutuhkan oleh lingkungan dan hasil dari pelayanan yang diberikan dari organisasi kepada lingkungan, dan dari output yang dihasilkan tersebut ada timbal balik kepada proses pelaksanaan (*feedback*).

2.1.2 Definisi Sekolah Ramah Anak

Sekolah merupakan suatu tempat atau lembaga pendidikan formal yang dimanfaatkan sebagai tempat belajar siswa, yang didalamnya ada suatu kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Di dalam kegiatan-kegiatan sekolah terdapat sebuah sistem sosial guna untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Guna mencapai potensi sepenuhnya; pengembangan sikap menghormati hak asasi manusia; pengembangan sikap menghormati kepada orang tua, identitas budaya, bahasa, dan nilai-nilai; penyiapan anak untuk kehidupan yang bertanggung jawab dalam suatu masyarakat dalam semangat saling pengertian, damai, toleransi, kesetaraan gender, dan persahabatan antar semua bangsa, suku, agama, termasuk anak dari penduduk asli; dan pengembangan rasa hormat pada lingkungan alam.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 C menyebutkan “Setiap orang

berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”Yang selanjutnya, ketentuan Konstitusi ini, secara operasional diatur secara tegas pada Pasal 9 ayat (1) Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.”Selanjutnya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2005 tentang Pengesahan Kovenan Internasional tentang HakHak Ekonomi, Sosial, dan Budaya Pasal 13 dan 14 yang memuat ketentuan tentang pengakuan hak anak atas pendidikan dan hak untuk ikut serta dalam kegiatan budaya.

Pasal 28B (2) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Ketentuan ini, secara operasional diatur dalam Pasal 54 Undang-Undang Perlindungan Anak, yang menyatakan “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.” Pasal 70 ayat (2) menyebutkan “Setiap orang dilarang memperlakukan anak dengan mengabaikan pandangan mereka secara diskriminatif, termasuk labelisasi dan penyeteraan dalam pendidikan bagi anak-anak yang menyandang cacat.” Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan hak anak untuk pendidikan melalui Program Wajib Belajar 9 Tahun dan didorong menjadi

Program Pendidikan Menengah Universal atau Program Wajib Belajar 12 Tahun.

Dalam konsep pendidikan Indonesia, pada dasarnya bertujuan pendidikan yakni menciptakan anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia dan cinta tanah air. Sebagaimana dalam Sistem Pendidikan Nasional selaras dengan isi Pasal 29 ayat (1) Konvensi Hak Anak yang memfokuskan pada pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, kemampuan mental dan fisik anak secara optimal. Tekad bulat bangsa Indonesia untuk memenuhi hak anak dan melindungi anak khususnya di bidang Pendidikan tercantum dalam pasal 28 C Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 menyebutkan bahwa “setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapat pendidikan dasar dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia” dan tata cara pelaksanaannya diatur pada pasal 9 ayat (1) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyebutkan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.” Hal yang sama juga dijelaskan dalam Pasal 29 ayat (2) UUD 1945 bahwa “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Lebih lanjut untuk pelaksanaan operasional telah diatur pada Pasal 54 UU Perlindungan Anak menyatakan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau Lembaga Pendidikan lainnya”, sedangkan dalam pasal 70 ayat (2) UU Perlindungan Anak

menjelaskan bahwa “Setiap orang dilarang memperlakukan anak dengan mengabaikan pandangan mereka secara diskriminasi, termasuk labelisasi dan penyeteraan dalam pendidikan bagi anak-anak yang menyandang cacat”.

Sekolah ramah anak (SRA) adalah satuan pendidikan aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Sekolah ramah anak merupakan sebuah konsep yang ideal untuk anak usia sekolah. Pada sekolah ramah anak semua pendidikan berpusat pada anak dan proses belajar harus didukung oleh keadaan sosial, fisik dan emosional yang positif, sehat dan aman. UNICEF sebagaimana menurut Shaeffer (1999:41) telah mengembangkan kerangka kerja sistem dan pendidikan sekolah berbasis hak anak yang memiliki ciri yaitu “inklusif, sehat dan protektif untuk semua anak, efektif dengan anak-anak, dan terlibat dengan keluarga, masyarakat dan anak-anak. Dalam kerangka ini:

- a) Sekolah ramah anak memastikan setiap anak lingkungan yang aman secara fisik, aman secara emosional dan memungkinkan secara psikologis.
- b) Guru adalah satu-satunya faktor terpenting dalam menciptakan ruang kelas yang efektif dan inklusif.
- c) Sekolah yang ramah anak mengakui, mendorong dan mendukung pertumbuhan kapasitas anak-anak sebagai pembelajar dengan memberikan budaya sekolah, perilaku mengajar dan konten kurikulum yang berfokus

pada pembelajaran dan pelajar.

Sekolah ramah anak menjadi penting mengingat dalam sehari delapan jam anak berada di sekolah. Keprihatinan orang tua, keluarga, masyarakat dan pemerintah karena kondisi anak-anak di sekolah yang rawan kekerasan, keracunan, kecelakaan, kotor, kondisi gedung yang mudah rubuh jika ada bencana, narkoba, rokok, radikalisme, lingkungan tidak sehat. Adanya program dari kementerian/lembaga yang saat ini sudah berbasis sekolah dan menunjang terhadap kondisi yang diinginkan dalam sekolah ramah anak.

Menurut Nurdin dan Sibaweh (2015:12) komponen sekolah ramah anak meliputi: (1) Kebijakan SRA; (2) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak; (3) Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak adanya penerapan disiplin tanpa kekerasan; (4) Sarana dan prasarana yang ramah anak tidak membahayakan anak, dan mencegah anak agar tidak celaka; (5) Partisipasi anak; (6) Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, Stakeholder lainnya, dan Alumni.

2.1.3. Manajemen Sekolah Ramah Anak

Manajemen dapat dilakukan oleh setiap organisasi diberbagai bidang, termasuk sekolah. Sagala (2011: 55) mengatakan bahwa manajemen sekolah adalah proses dan instansi yang memimpin dan membimbing penyelenggaraan pekerjaan sekolah sebagai suatu organisasi dan mewujudkan tujuan pendidikan dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Manajemen sekolah merupakan suatu proses. Rohiat (2010: 14) mengemukakan bahwa manajemen sekolah adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah

manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.

Pengelolaan manajemen dilakukan untuk mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah. Pengelolaan dilakukan oleh Kepala Sekolah (KS) dengan kewenangan sebagai manajer sekolah melalui komando atau keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumberdaya untuk mencapai tujuan. Rohiat (2010: 14) mengatakan bahwa manajer mengaturnya melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian).

Manajemen sekolah diartikan sebagai proses pendayagunaan sumber daya sekolah. Pendayagunaan sumber daya tersebut melalui kegiatan fungsifungsi manajemen. Fungsi tersebut diantaranya adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian secara lebih efektif dan efisien dengan segala aspeknya menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta produktivitas sekolah yang bermutu.

Terdapat beberapa tahapan implementasi program sekolah ramahanakyang persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Tahap persiapan program sekolah ramah anak terdiri dari beberapa kegiatansebagai berikut.

- melakukan sosialisasi pemenuhan hak dan perlindungan anak bekerjasama dengan Gugus Tugas SRA di provinsi/kabupaten/kota.
- melakukan konsultasi anak untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak serta menyusun rekomendasi dai hasil pemetaan oleh

anak.

- kepala sekolah, komite sekolah, orang tua/wali, dan siswa berkomitmen untuk mengembangkan sekolah ramah anak dalam bentuk kebijakan sekolah ramah anak di masing-masing satuan pendidikan.
- kepala sekolah, komite sekolah, dan siswa membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak, dan
- tim pelaksana sekolah ramah anak mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman di satuan pendidikan untuk mengembangkan sekolah ramah anak.

Adapun tahap perencanaan program sekolah ramah anak terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut. Tim pelaksana mengintegrasikan kebijakan, program, dan kegiatan yang sudah ada, seperti UKS, pangan jajanan anak sekolah, sekolah adiwiyata, dan sebagainya sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan sekolah ramah anak ke dalam rencana kerja dan anggaran sekolah untuk mewujudkan sekolah ramah anak.

Sementara itu, tahap pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program sekolah ramah anak terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut. Tim pelaksana sekolah ramah anak melaksanakan rencana kerja dan anggaran sekolah. Hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya sekolah, dan bermitra dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Tim pelaksana sekolah ramah anak melakukan pemantauan minimal setiap pekan. Laporan pemantauan digunakan sebagai bahan rapat evaluasi. Evaluasi sekolah ramah anak dilaksanakan setiap tiga bulan oleh lembaga evaluasi mandiri. Hasil evaluasi menjadi masukan untuk setiap satuan

kerja perangkat daerah, penyelenggara pendidikan, dan pihak yang terlibat perbaikan pengembangan sekolah ramah anak (Sholeh dan Humaidi, 2016:192-193). Sekolah ramah anak memiliki enam indikator yang perlu diperhatikan. Keenam indikator tersebut, yaitu kebijakan sekolah ramah anak, pelaksana kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana sekolah ramah anak, partisipasi anak, serta partisipasi orangtua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni (Sholeh dan Humaidi, 2016: 193-194)”

Sekolah diartikan sebagai sebuah organisasi, yaitu organisasi sosial yang mempunyai struktur tertentu yang melibatkan sejumlah orang dengan tugas melaksanakan suatu fungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan. Oleh karena itu sekolah mempunyai struktur dan tujuan tertentu. Robbins (1994:58) menjelaskan dalam membahas tentang keefektifan organisasi secara garis besar dapat dibedakan dalam empat pendekatan yang masing-masing mempunyai asumsi-asumsi dan masalah-masalahnya serta bagaimana pengaruhnya terhadap para manajer, yakni (1) pendekatan tujuan, (2) pendekatan sistem, (3) pendekatan konstituen strategis, dan (4) pendekatan nilai bersaing.

1) Pendekatan Tujuan.

Pendekatan pencapaian tujuan mengasumsi bahwa organisasi adalah kesatuan yang dibuat dengan sengaja, rasional, dan mencari tujuan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan yang berhasil menjadi sebuah ukuran yang tepat tentang keefektifan. Namun demikian, agar pencapaian tujuan bisa menjadi ukuran yang sah dalam mengukur efektivitas organisasi, asumsi-asumsi lain juga harus disahkan. Pertama, organisasi harus mempunyai tujuan akhir. Kedua,

tujuan-tujuan tersebut harus diidentifikasi dan ditetapkan dengan baik agar dapat dimengerti. Ketiga, tujuan tersebut harus sedikit saja agar mudah dikelola. Keempat, harus ada konsensus atau kesepakatan mengenai tujuan-tujuan tersebut. Akhirnya kemajuan kearah tujuan-tujuan tersebut harus dapat diukur. Sebagaimana menurut Schereens (2000:67) tujuan yang dapat dioperasionalkan sebagaimana output yang akan diraih merupakan dasar memilih kriteria pengaruh (misal prestasi siswa, kesejahteraan guru dan para siswa, serta kepuasan stakeholders sekolah).

2) Pendekatan Sistem.

Dalam pandangan sistem, efektivitas organisasi mengimplikasikan bahwa organisasi terdiri dari sub-sub bagian yang saling berhubungan. Jika salah satu sub bagian mempunyai performa yang buruk, maka akan menimbulkan dampak yang negatif terhadap keseluruhan performa sistem. Efektivitas membutuhkan kesadaran dan interaksi yang berhasil dengan konstituensi lingkungan. Manajemen tidak boleh gagal dalam mempertahankan hubungan yang baik dengan para pelanggan atau, pemasok, lembaga pemerintahan, serikat buruh, dan konstituensi sejenis yang mempunyai kekuatan untuk mengacaukan operasi organisasi yang stabil. Schereens (2000:69) menyebutkan, sudut pandang dalam pendekatan sistem, organisasi harus dapat mempertahankan keberlangsungan hidup. Implikasinya, organisasi harus benar-benar fleksibel, yaitu mengamankan sumber daya penting dan input lainnya. Dengan demikian, dalam pendekatan ini, fleksibel dan kemampuan beradaptasi merupakan persyaratan penting bagi efektivitas organisasi, yaitu untuk kelangsungan hidup. Efektivitas sekolah kemudian bisa diukur menurut

pemasukan tahunan, yang jika mungkin sebagiannya, bisa disandarkan pada pengumpulan dana secara intensif atau pemasaran sekolah.

3) Pendekatan Konstituen Strategis.

Pendekatan pencapaian tujuan memandang organisasi sebagai kesatuan yang sengaja dibuat, rasional, dan mencari tujuan. Pendekatan konstituen-strategis memandang organisasi secara berbeda. Organisasi diasumsikan sebagai arena politik tempat kelompok-kelompok yang berkepentingan (vested interests) bersaing untuk mengendalikan sumber daya. Dalam konteks ini, efektivitas organisasi menjadi sebuah penilaian tentang sejauh mana keberhasilan sebuah organisasi dalam memenuhi tuntutan konstituen kritisnya yaitu pihak-pihak yang menjadi tempat bergantung organisasi tersebut untuk kelangsungan hidupnya dimasa depan. Kisaran dari “area politik” selanjutnya mengasumsikan bahwa organisasi mempunyai sejumlah konstituen dengan berbagai tingkat kekuasaan yang masing-masing mencoba memenuhi kebutuhannya. Tetapi setiap konstituen juga mempunyai sekumpulan nilai yang unik, sehingga preferensi mereka tidak mungkin bisa sesuai.

4) Pendekatan Nilai Bersaing.

Nilai-nilai bersaing secara nyata melangkah lebih jauh dari pada hanya pengakuan tentang adanya pilihan yang beraneka ragam. Pendekatan tersebut mengasumsikan bahwa berbagai macam pilihan dapat dikonsolidasikan dan diorganisasi. Pendekatan nilai-nilai bersaing mengatakan bahwa ada elemen umum yang mendasari setiap kriteria keefektifan organisasi yang komprehensif dan bahwa elemen tersebut dapat dikombinasikan sedemikian

rupa sehingga menghasilkan kumpulan dasar mengenai nilai- nilai bersaing. Kumpulan pertama, fleksibilitas versus kontrol, dimana fleksibilitas menghargai inovasi, penyesuaian dan perubahan. Sedangkan kontrol, menyukai stabilitas, ketentraman, serta kemungkinan prediksi Kumpulan kedua, hubungan manusia versus produktivitas. Pada hubungannya dengan apakah penekanan harus ditempatkan pada kesejahteraan dan pengembangan manusia di dalam organisasi itu sendiri. Dikotomi manusia dan organisasi merupakan kumpulan yang lain dari dimensi-dimensi yang pada dasarnya saling bertentangan, perhatian pada perasaan dan kebutuhan manusia yang terdapat didalam organisasi versus perhatian terhadap pencapaian produktivitas. Kumpulan ketiga, berhubungan dengan cara versus tujuan. Pertama menekankan pada proses internal dan jangka panjang, yang lainnya menekankan pada tujuan akhir dan jangka pendek.

Konsep sekolah yang ramah anak dan berbasis hak anak dapat menjadi alat yang kuat untuk membantu memenuhi hak-hak anak dan memberi mereka pendidikan yang berkualitas. Tujuan dari dikembangkannya Sekolah Ramah Anak antara lain mencegah kekerasan terhadap anak dan warga sekolah lainnya, mencegah anak mendapatkan kesakitan karena keracunan makan dan lingkungan yang tidak sehat, mencegah kecelakaan di sekolah yang disebabkan prasarana maupun bencana alam, mencegah anak menjadi perokok dan pengguna narkoba, menciptakan hubungan antar warga sekolah yang lebih baik, akrab dan berkualitas, memudahkan pemantauan kondisi anak selama anak berada di sekolah, memudahkan mencapai tujuan pendidikan, menciptakan lingkungan yang hijau dan tertata, ciri khusus anak menjadi lebih betah di sekolah, anak terbiasa

dengan pembiasaan pembiasaan positif. Fitri (2012:45) indikator Sekolah ramah anak meliputi enam komponen penting yaitu: (1) Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA); (2) Pelaksanaan Kurikulum; (3) Pendidikan dan Tenaga Kependidikan terlatih Hak-Hak Anak; (4) Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak; (5) Partisipasi Anak, (6) Partisipasi Orang tua, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan lainnya dan Alumni.

Menurut Nasution (2016) sebuah sekolah ramah anak semestinya memiliki sembilan tujuan berikut ini: (1) Mendorong peran serta anak-anak baik di sekolah maupun dalam masyarakat; (2) Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak; (3) Menjamin tempat yang aman dan terlindungi bagi anak-anak; (4) Menggalakkan pendaftaran dan penyelesaian; (5) Menjamin keberhasilan dan prestasi akademik anak yang tinggi; (6) Meningkatkan motivasi dan moral para guru; (7) Mengerahkan dukungan masyarakat untuk pendidikan; (8) Menjamin keselamatan dari bencana; (9) Menerapkan pembelajaran yang aktif-kreatif-menyenangkan-ramah anak. Tujuh ciri sekolah yang ramah anak: (1) Sebuah sekolah 'ramah anak' bersifat inklusif, peka terhadap gender dan tidak mendiskriminasi; (2) Sebuah sekolah 'ramah anak' bersifat efektif terhadap anak-anak; (3) Sebuah sekolah 'ramah anak' mengutamakan kesehatan bagi anak-anak; (4) Sebuah sekolah 'ramah anak' bersifat melindungi dan penuh perhatian terhadap seluruh anak; (5) Sebuah sekolah 'ramah anak' akan melibatkan keluarga si anak beserta masyarakat sekitar; (6) Sebuah sekolah 'ramahanak' mengutamakan keselamatan dari bencana; (7) Sebuah sekolah 'ramah anak' menerapkan pembelajaran yang aktif-kreatif-menyenangkan-ramah anak.

Di samping dari pihak sekolah, menurut Komariah (2018:13) program

sekolah ramah anak baru bisa terwujud jika disertai dengan komponen penting berikut ini:

- Sekolah memiliki komitmen tertulis sebagai sebuah kebijakan yang telah ditetapkan dan akan dilaksanakan untuk seterusnya.
- Para pendidik sudah terlatih, berkompotensi di bidangnya, serta memahami hak-hak anak sehingga mampu memperlakukan anak sesuai hak yang mereka miliki.
- Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang ramah anak sehingga anak merasakan kenyamanan dan keamanan saat menggunakan fasilitas sekolah.
- Sekolah memberikan proses pembelajaran yang ramah dan nyaman, baik dari guru maupun siswa lainnya.
- Adanya partisipasi dari orang tua, alumni sekolah, lembaga masyarakat, serta dunia usaha dalam mendukung program SRA.
- Anak juga turut andil dalam melaksanakan program Sekolah Ramah Anak. Artinya, anak dapat berperilaku baik, bersosialisasi, dan taat terhadap peraturan sekolah.

Orang tua sebagai pendidik utama wajib selalu memantau anak-anaknya di sekolah, baik dari segi akademis, kegiatan, hingga perilakunya. Arahkan anak agar berperilaku sepantasnya kepada guru, teman, maupun staf di sekolah. Bila anak mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah. Hidayatullah dalam Syafi'i (2017:43) dimana aspek penyelenggaraan sekolah ramah anak salah satunya adalah program sekolah yang sesuai. Program sekolah seharusnya disesuaikan dengan dunia anak, artinya program disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini juga diperkuat oleh Majid &

Andayani (2012:76) membagi tahap perkembangan karakter berdasarkan islam ke dalam: (a) tauhid pada usia 0 s.d. 2 tahun dimana manusia dilahirkan dalam kondisi fitrah dengan makna dianugerahi potensi tauhid, yaitu mengesakan Allah, pada saat bayi lahir sampai berusia 2 tahun sangat penting untuk memperdengarkan tauhid ini dalam rangka menjaga ketauhidan. Hal ini dilakukan agar ketika bayi mulai berbicara dapat melafalkan tauhid yang didengar waktu manusia masih bayi; (b) adab pada usia 5 s.d. 6 tahun. Pada fase ini ada dididik dengan nilai karakter jujur, mengenal baik dan buruk, mengenal benar dan salah, serta mengenal yang diperintahkan dan yang dilarang; (c) tanggung jawab usia 7 s.d. 8 tahun. Pada fase ini anak dididik untuk tanggung jawab. Jika tidak melakukan perintah sholat atau melakukan kegiatan menyimpang harus berani mempertanggungjawabkan dengan diberikan sanksi contohnya; (d) caring/peduli pada usia 9 s.d. 10 tahun.

Ketika anak sudah memiliki tanggung jawab maka akan muncul kepedulian, baik kepedulian dengan lingkungan maupun kepedulian dengan sesama; (e) kemandirian pada usia 11 s.d. 12 tahun. Pada usia ini anak sudah memiliki kemandirian. Kemandirian ini dengan ditandai sikap mau menerima resiko jika tidak mentaati peraturan. Contohnya kuat, tidak cengeng; (f) bermasyarakat pada usia 13 tahun. Pada fase ini anak sudah memiliki kemampuan untuk bermasyarakat dengan berbekal pengalaman-pengalaman yang telah didapat pada fase sebelumnya.

Melalui program dan kegiatan unggulan sekolah berbasis ramah anak, maka nilai yang dikuatkan dari panca karakter antara lain sebagai berikut. Karakter personal nilai yang dikuatkan yakni akhlak sopan, santun, jujur,

penyayang, berani dalam hal positif, saling menghormati, disiplin, jujur, bertanggung jawab, pantang menyerah, mengaji dan iman kepada rukun iman. Selanjutnya karakter sosial nilai yang dikuatkan yakni peduli kepada sesama manusia, jujur, dapat dipercaya, tertib, semangat, dan saling menghargai. Selanjutnya karakter kealamiah nilai yang dikuatkan yakni tidak merusak tanaman, tidak menyiksa hewan, serta tidak merusak lingkungan. kemudian karakter kecendekiaan nilai karakter yang dikuatkan yakni mampu berfikir inovatif, kreatif, percaya diri, rajin membaca, dan menulis.

Hal yang terakhir adalah karakter kebangsaan nilai yang dikuatkan yakni jiwa patriotisme, disiplin, tertib, sikap siap, semangat, cinta tanah air, pantang menyerah dan tangguh. Hasil yang diharapkan dari terlaksananya Kebijakan Sekolah Ramah Anak adalah terwujudnya sekolah yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik karena bebas dari kekerasan yang terjadi antara peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan; terbentuknya perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak; penerapan disiplin positif yang membantu anak untuk berfikir dan bertindak benar untuk anak yang dianggap melalaikan kewajibannya bukan sanksi atau hukuman yang selama ini dilakukan dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam pengambilan keputusan di sekolah. Kemampuan sekolah untuk menjadi dan menyebut dirinya ramah anak berhubungan langsung dengan dukungan, partisipasi, dan kolaborasi yang diterimanya dari keluarga. Sekolah ramah anak bertujuan untuk mengembangkan lingkungan belajar di mana anak-anak termotivasi dan dapat belajar. Anggota sekolah yang ramah dan menyambut anak-anak dan memperhatikan semua kebutuhan kesehatan dan

keselamatan mereka.

2.1.4 Pengertian Karakter Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai unik yang terpaten dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. (Syamsul, 29:2013)

Karakter dalam bahasa Inggris: “*character*” dalam bahasa Indonesia “karakter”. Berasal dari bahasa Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. (Majid, 42:2011)

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap. (Barnawai, 20:2012)

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. (Samani, 237:2013) Berikut beberapa

pendapat para ahli tentang karakter:

- 1) Menurut Scerenko, karakter adalah ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang. (Samani, 42:2013)
- 2) Menurut Winnie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan. (Gumawan, 2:2012)

Pengertian yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2.2 Kerangka Konseptual

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal, baik dalam bentuk sekolah negeri (dikelola pemerintah) maupun swasta. Dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar, sekolah bertujuan mendidik para siswa di bawah pengawasan guru. Sekolah merupakan sebuah sistem sosial yang unik dengan berbagai budaya individu yang berbeda menyatu ke dalam satu sistem sekolah. Oleh karena itu, sekolah tidak bisa lepas dari

kepercayaan dan nilai-nilai dari masyarakat sekitarnya. Persimpangan terbuka antara sebuah sekolah dan lingkungan eksternal, nilai-nilai komunitas dan keyakinan berdampak pada bagaimana budaya sekolah berkembang. Sistem penggabungan budaya sistem sosial sangat penting, karena mempengaruhi berbagai reaksi, kegiatan, dan perilaku. Sekolah terdiri dari orang-orang yang memiliki hubungan satu sama lain. Setiap orang yang berada di sekolah memiliki peran yang harus dijalankan supaya sistem interksi tersebut tetap terjaga. Peran yang dapat diidentifikasi di sekolah adalah guru, siswa, kepala sekolah, staf TU, laboran, pustakawan, penjaga sekolah, satpam sekolah.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sistem sosial, karena ia merupakan produk yang lahir dan tumbuh dalam masyarakat pembangunannya. Pendidikan merupakan gambaran kemajuan dari suatu masyarakat. Pendidikan yang maju, hanya hidup dan dimiliki oleh masyarakat yang berpikiran maju, dan hanya masyarakat yang berpikiran maju yang menghargai pendidikan. Pendidikan dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang saling menentukan status. Sebagai sistem sosial, sekolah merupakan akumulasi dari komponen-komponen sosial integral yang saling berinteraksi dan memiliki kiprah yang bergantung antara satu sama lain. Sekolah mempunyai dua aspek penting yaitu aspek individu dan aspek sosial. Di satu pihak, pendidikan sekolah bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan secara optimal. Sekolah sebagai pendidikan formal dituntut untuk dapat merekam segala fenomena yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya sekolah memberikan informasi dan penjelasan kepada peserta didik terhadap ontologis suatu peristiwa.

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang mampu menciptakan sekolah

yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Dapat dikatakan bahwa sekolah ramah anak akan tercapai sebagai lembaga yang berfungsi melatih dan mengembangkan siswa kepada kematangan karakter. Sekolah mengajarkan bagaimana bertanggung jawab terhadap tugas, disiplin sesuai aturan-aturan yang telah ditetapkan. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan dan mengembangkan dirinya sehingga status sosialnya berubah

2.3 Penelitian Relevan

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan yaitu dari penulis sebelumnya. Kajian yang relevan tersebut antara lain adalah:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Rofiah yang berjudul “Implementasi pendidikan ramah dalam pembentukan karakter siswa kelas rendah SD Muhammadiyah program khusus kotta barat tahun pelajaran 2013/2014” . Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas rendah. Prosedur penelitian tahapannya, yaitu; 1. Tahap pra-lapangan, 2. Tahap kegiatan lapangan, dan 3. Tahap pasca-lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yang

sudah dilakukan mengenai Implementasi pendidikan ramah anak di SD Muhammadiyah Program khusus Kota Barat yakni melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, keteladanan guru, proses pembelajaran dan nasehat yang diberikan kepada siswa. Upaya pembentukan karakter siswa dilakukan melalui pendidikan ramah anak tersebut. Menyikapi siswa yang melanggar tata tertib guru menanggapi dengan tanpa kekerasan dan deskriminasi kepada siswa. Kendala dalam pembentukan karakter yakni pola asuh orang tua, lingkungan sekitar dan teknologi yang semakin canggih. Solusi yang dilakukan melalui home visit, melalui buku penghubung, dan komunikasih dengan orang tua siswa. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa hubungan antara karakter dan pendidikan ramah anak di SD Muhammadiyah program khusus Kotta Barat terdapat kesinambungan sehingga ada kesesuai antara keduanya. Pendidikan ramah anak yang dilakukan di SD Muhammadiyah program khusus Kotta Barat dapat membentuk karakter siswa. (Siti Nur Rofiah, 2013:4) Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya: persamaan peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu peneliti ini di mana peneliti sebelumnya membahas tentang pendidkan ramah anak dan judul penelitian yang kami akan teliti membahas sekolah ramah anak. Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian diatas membahas tentang Implementasi pendidikan ramah dalam pembentukan karakter siswa kelas rendah SD muhammadiyah program khusus Kotta Barat tahun pelajaran 2013/2014". Sedangkan judul peneliti ini membahas tentang implementasi

program sekolah ramah anak dalam mengembangkan karakter di MIS Aek Riung Sigambal.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muitasari, yang berjudul “implementasi program sekolah ramah anak dalam mengembangkan kecakapan hidup”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah yayasan setara Semarang, dengan subjek penelitian yaitu anak-anak korban kekerasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi kata, penyajian data, dan verifikasi/menarik kesimpulan. Penulis menggunakan teori pendidikan kritis dan Paulo Freire. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Implementasi program sekolah ramah anak sebagai upaya menjamin hak-hak anak korban kekerasan yang merupakan anak yang mengalami penindasan, berdasarkan teori pendidikan kritis dibagi menjadi dua tahap diantaranya pertama, kesadaran dibentuk kegiatan kelompok anak dengan memberikan pendidikan yang berdasarkan pada pengenalan realitas dari manusia dari materi sosialisasi, edukasi dan keterampilan, 2. Pemanusiaan manusia setelah mendapatkan pendampingannya melalui kegiatan forum guru, forum orang tua dan kegiatan anak. Anak mendapatkan pemahaman dan mengetahui hak-haknya serta berhak mendapatkan perlindungan, selain itu melalui materi yang telah dipahami akan muncul kecakapan hidup yang mampu memberikan bekal dasar nilai-nilai kehidupan sehari-hari dalam aspek berfikir rasional, sosial dan keterampilan. 3. faktor pendukung

implementasi program sekolah ramah anak yaitu dukungan pemerintah dan beberapa donator dalam menjalankan program, kesadaran diri dari mengikuti program yang telah diselenggarakan oleh yayasan setara. Sedangkan faktor penghambat yaitu jadwal kegiatan yang diselenggarakan yayasan setara bersamaan dengan kegiatan sekolah, lingkungan sekitar rumah anak korban kekerasan, sarana dan prasarana kurang memadai dan minimnya kemampuan kreativitas dari pengajar atau pendamping. Implementasi program sekolah ramah anak kurang berjalan secara maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program. (Siti Muitasari, Skripsi. "Implementasi Program Sekolah Ramah). Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya, persamaan peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu peneliti ini di mana peneliti sebelumnya membahas tentang sekolah ramah anak dan judul penelitian yang kami akan teliti membahas sekolah ramah anak. Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian di atas membahas tentang implementasi program sekolah ramah anak dalam mengembangkan kecakapan hidup Sedangkan judul peneliti ini membahas tentang implementasi manajemen program sekolah ramah anak dalam mengembangkan karakter di MIS Aek Riung Sigambal

- 3) Penelitian ini dilakukan oleh Nenis Eka Agustina, yang berjudul "Implementasi program sekolah berbasis ramah anak untuk mengeluarkan nilai panca karakter siswa". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program sekolah berbasis ramah anak untuk

menguatkan nilai panca karakter siswa meliputi: (1) karakter nilai panca karakter yang menjadi acuan/visi SD anak saleh; (2) program sekolah berbasis sekolah ramah anak untuk menguatkan nilai panca karakter; dan (3) kontribusi dan upaya warga sekolah dalam mendukung program sekolah berbasis ramah anak untuk menguatkan nilai panca karakter siswa di sekolah dasar anak saleh. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah: (1) panca karakter meliputi: (a) kesalehan personal yang menitikberatkan pada akidah dan akhlak, (b) kesalehan sosial menitikberatkan pada peduli, komunitas, dan interaksi, (c) kesalehan kealamiahan menitikberatkan pada menjaga dan mencintai lingkungan sekitar, dan (d) kesalehan kecerdasan menitikberatkan pada kemampuan berfikir kreatif, inovatif dan keseimbangan antara polah pikir dan hati; (2) program sekolah berbasis ramah anak meliputi homebase system, morning activity, green mom community, serta kegiatan outing sekolah; (3) kontribusi dan upaya dari ketua berupa instruksi, pembinaan serta menyediakan sarana dan prasarana ramah anak, kontribusi dan upaya guru dan tenaga kependidikan berupa motivasi serta kontribusi dan upaya komite sekolah yang senantiasa menjadi rekanan sekolah untuk bekerjasama dalam menyukseskan program sekolah berbasis ramah anak. Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya, persamaan peneliti dengan hasil peneliti sebelumnya yaitu peneliti ini

dimana peneliti sebelumnya membahas tentang sekolah berbasis sekolah ramah anak dan judul penelitian yang kami akan teliti membahas sekolah ramah anak. Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian diatas membahas tentang implementasi program sekolah ramah anak untuk menguatkan nilai panca karakter siswa sedangkan judul penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen program sekolah ramah anak dalam mengembangkan karakter di MIS Aek Riung Sigambal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif ini berupa kata-kata hasil wawancara, informasi catatan di lapangan berdasarkan observasi peneliti, gambar, atau foto, arsip, dan dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan melalui kata-kata secara apa adanya tentang implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) di MIS Aek Riung Sigambal yang mencakup program-program SRA, strategi, dan dampak pelaksanaan program SRA di MIS Aek Riung Sigambal.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar di MIS Aek Riung Sigambal. Sedangkan subjek penelitian adalah seluruh elemen sekolah di MIS Aek Riung Sigambal yang dinilai sudah melakukan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Karakter Anak di MIS Aek Riung Sigambal.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIS Aek Riung Sigambal, yang terletak di Jalan Aek Riung Gg. Mushola Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini telah direncanakan semenjak bulan Januari 2021, yang selanjutnya akan dilakukan tindakan penyelesaian mengenai penelitian ini pada bulan-bulan berikutnya. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai waktu penelitian ini, akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

No	Kegiatan	2021/2022								
		Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan judul					■				
2	Penulisan proposal						■			
3	Bimbingan proposal							■		
4	Seminar proposal							■		
5	Pengumpulan Data								■	
6	Analisis Data								■	
7	Penyusunan Laporan Tesis									■
8	Laporan Tesis									■

3.4 Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena pada penelitian ini dijabarkan dan menggambarkan mengenai pengelolaan program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal. Penelitian ini rencananya dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2022. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan studi kasus. Sebagaimana pendapat Ulfatin (2013: 48) metode penyelidikan studi kasus dilakukan dalam latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa atau aktivitas secara intensif dan rinci. Selain itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek

yang diteliti, sehingga sifat dari penelitian ini lebih banyak bersifat eksploratif dan deskriptif. Creswell (2014: 20) model studi kasus ini merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus- kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti sebuah aktivitas secara intensif dan rinci. Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahap-tahap penelitian. Menurut Moleong (2012: 127- 148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajakan lapangan (field study) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

3.5 Data dan Sumber Data

Data penelitian dengan kajian tentang implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) di MIS Aek Riung Sigambal dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang digali dalam penelitian ini yakni data tentang upaya pelaksanaan program SRA, ketersediaan enam komponen indikator SRA (kebijakan SRA, pelaksanaan kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana, partisipasi anak, partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni), interaksi sosial antar warga sekolah, strategi yang digunakan dalam implementasi program SRA, budaya sekolah yang mencerminkan SRA, dan dampak pelaksanaan program SRA.

Data sekunder yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung yakni berupa data terkait tentang kondisi lingkungan sekitar MIS Aek Riung Sigambal, sarana dan prasarana yang tersedia, kebijakan-kebijakan yang ditetapkan, dan bentuk kerjasama dari pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi program

SRA.

Pengumpulan atau penggalan data dilakukan kepada beberapa responden atau informan yakni Kepala Sekolah, Koordinator Tim Pelaksana program SRA, perwakilan guru, perwakilan siswa, perwakilan orangtua siswa MIS Aek Riung Sigambal, serta dokumen atau arsip foto milik MIS Aek Riung Sigambal.

3.6 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa metode penelitian ini berbentuk campuran yakni pendekatan primer dalam bentuk studi kasus, maka data-data yang dibutuhkan harus berupa perkataan yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan/tulisan yang dikumpulkan melalui pengamatan, rekaman, gambar, dan lain sebagainya. Selain itu dalam penelitian ini juga terjadi proses pengamatan dan pemaknaan atas fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu, wawancara terbuka dan tertutup untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan (verbal), pengamatan (observation) untuk memahami sikap/tindakan yang terjadi, dan dokumentasi yang bisa berupa tulisan, gambar, rekaman, dan lain sebagainya.

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka dan tertutup. (Ulfatin, 2013: 48) wawancara terbuka yakni wawancara yang dilakukan dengan sejumlah pertanyaan terbuka (bebas) kepada informan, namun dalam waktu bersamaan peneliti mempersilahkan informan untuk mengeksplorasi

pendapatnya dengan pertanyaan- pertanyaan terbuka dari peneliti. Sedangkan wawancara tertutup yakni wawancara yang dilakukan dengan sejumlah pertanyaan yang bersifat tertutup kepada informan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan secara terbuka dan tertutup sebagaimana telah dijelaskan di atas. Dimana wawancara terbuka dalam kaitannya untuk menguji data kualitatif, sedangkan wawancara tertutup untuk menguji data kuantitatif. Pertanyaan wawancara dikembangkan berdasarkan item-item pertanyaan yang sifatnya terbuka dan tertutup yang akan diajukan oleh peneliti secara spontan dan kondisional. Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pertanyaan dalam menggali data berdasarkan indikator dari teori yang dirumuskan dalam fokus penelitian.

2. Observasi (observation)

Hadi (2002:21) mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek dan fenomena yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit. Sedangkan menurut Menurut Wahyudin, dkk (2006:25) observasi adalah sebagai alat penilaian baik yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau terjadinya suatu proses kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang situasi di lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2015: 83) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Hasil penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik ini karena teknik ini selalu tersedia dan murah, dalam dokumentasi terdapat informasi yang stabil baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Dokumentasi merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual dan relevan dalam konteksnya. Sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas dan juga nonreaktif.

3.7 Prosedur Analisis Data

Penelitian ini juga diarahkan untuk menghimpun data baik data kualitatif dan kuantitatif, selanjutnya mengambil makna, dan pemahaman dari sebuah kasus. Peneliti juga akan mengamati secara berkala terhadap fenomena-fenomena yang terjadi terkait fokus penelitian ini baik yang tampak dari situasi serta kondisi objek penelitian yang informasinya dapat diperoleh dari berbagai informan dan

dokumen pendukung lainnya.

Mengingat bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, maka konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi data dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kejadian, peristiwa, dan fenomena yang ada di lapangan serta persepsi-persepsi yang dituangkan dalam bentuk pernyataan/kategorisasi angka-angka, yakni kombinasi data kualitatif sebagai data primer dan kuantitatif sebagai data sekunder. Maka dari itu, antara proses pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini menjadi satu kegiatan yang integral dan sekaligus simultan.

Untuk pendekatan kualitatif peneliti akan mengikuti model Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data. Data-data yang dianalisis melalui beberapa tahapan- tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) analisis data kualitatif terdiri dari data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu penggabungan dari berbagai jenis teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus. Pengumpulan data akan peneliti lakukan sepanjang data masih diperlukan.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang sudah dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang telah terkumpul dan mengambil data-data yang penting dan pokok serta membuang data yang tidak diperlukan supaya tidak tercampur dengan data yang pokok.

Semua data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi akan dikaitkan satu sama lain. Kemudian peneliti menganalisa dan memilah lagi data yang ada relevansinya dengan fokus penelitian untuk dijadikan lebih sederhana, demikian juga dengan data-data yang lain. Data yang telah direduksi akan dikelompokkan dan disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan dimensi permasalahan yang akan dicari jawabannya.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, chart dan sejenisnya. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan flowchart. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Menurut Miles dan Huberman dalam Imam Suparyogo dan Tobroni (2001:2) mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti melakukan display data dalam penelitian ini dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi. Data yang terpilih kemudian disajikan oleh peneliti.

3. Setelah mendapatkan hasil reduksi data dari berbagai komponen permasalahan penelitian yang diangkat, maka dilakukan penyimpulan sementara untuk menggambarkan tentang permasalahan penelitian.

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data- data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya (credible). Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data

dengan data yang valid dan berkualitas sebagaimana adanya, sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan juga memiliki kualitas tinggi dan baik. Apapun kesimpulan yang didapat, apakah kesimpulannya menjawab fokus penelitian awal atau tidak merupakan hal yang biasa, karena penelitian kualitatif lebih bersifat dinamis dan tidak statis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Aek Riung Sigambal

Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Aek Riung Sigambal terletak di kota Sigambal Kabupaten Labuhanbatu tepatnya terletak di Jl. Aek Riung Kec. Rantau Selatan. Beranjak dari konsep madrasah adiwiyata dan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar madrasah, MIS Aek Riung Sigambal ditunjuk sebagai rintisan madrasah ramah anak di bawah naungan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Labuhanbatu yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Madrasah ini merupakan salah satu madrasah ramah anak yang diupayakan untuk memenuhi indikator Kabupaten Layak Anak di kota Rantauprapat. Jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan MIS Aek Riung Sigambal sebanyak 6 orang. Semua tingkat pendidikan para pengajar adalah sarjana.

Dalam proses pembelajaran kelas I dan VI menggunakan kurikulum 2013. Tahun Pelajaran 2020/2021 ini, siswa MIS Aek Riung Sigambal berjumlah 130 orang. Untuk Tahun Pelajaran 2020/2021, proses pembelajaran di MIS Aek Riung Sigambal melaksanakan 6 hari kerja dengan menerapkan Program Penguatan Karakter, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pun dilaksanakan sampai pukul 12:30.

1. Nama Sekolah : MIS Aek Riung Sigambal
2. Waktu Belajar : Pagi
3. NSM : 111212100047
4. NPSN : 60703584
5. Status : Swasta
6. Alamat :
 - a. Jalan : Gg. Mushalla
 - b. Desa/Kelurahan : Aek Riung
 - c. Kecamatan : Rantau Selatan
 - d. Kabupaten/Kota : Labuhanbatu / Rantauprapat
 - e. Provinsi : Sumatera Utara
 - f. Kode Pos : 21426
 - g. Telp/HP : 085260561877
 - h. email : aekriung@gmail.com
7. Mulai Operasional : 2016-03-03
8. Luas Tanah/Lahan : 5.00 m²
9. Status Tanah : Milik Sendiri
10. Surat IMB : Nomor :- Tanggal :-
11. Akreditasi : C

4.1.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MIS Aek Riung Sigambal

Guru merupakan unsur terpenting dalam keseluruhan sistem pendidikan.

Guru juga sebagai pendidik yang menjadi sumber pengetahuan bagi peserta didik, karena guru yang menyalurkan pengalaman dan pengetahuannya secara langsung baik teori maupun praktek saat proses belajar mengajar.

Karyawan atau tenaga kependidikan merupakan unsur pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, karena peran tenaga kependidikan sangatlah diperlukan demi berlangsungnya seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Seluruh pendidik menjalankan tugasnya demi tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan suatu lembaga pendidikan.

Adapun pendidik dan tenaga kependidikan yang terdapat di MIS Aek Riung Sigambal bisa dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.1 Tabel Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIS Aek Riung Sigambal T.A 2021/2022

No	Nama Guru / Pengawa	NIP	Gol	Jabatan Kedinasan
1	Azizah Pohan, S.Ag	19700210 200501 2 006	III d	Kepala Sekolah
2	Nelli, S.Pd	19810315 200501 2 006	III c	Guru Kelas
3	Muhibbah, S.Ag	19640507 198903 2 002	IV a	Guru Kelas
4	Fitri Hapni Siregar, S.Pd	19820212 200501 2 005	III d	Guru Kelas
5	Junifahani Siregar, S.Pd	19831220 200501 2 004	III b	Guru Kelas
6	Rohma Sahrum Siregar, S.Pd	-	-	Guru Kelas
7	Rosmiati Hasibuan, S.Pd	-	-	Guru Kelas
8	Muhammad Rifai Rambe, S.Pd.I	-	-	Guru Agama
7	Inna Tihawa Ritonga, S.Pd	-	-	Guru Olahraga

4.1.3 Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Visi sekolah ialah menjadi lembaga pendidikan yang Unggul prestasi berdasarkan IMTAK dan IPTEK yang berwawasan lingkungan”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga.
- 3) Mendorong setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Mendorong lulusan yang berkualitas berakhlak tinggi dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sehingga mampu menjadikan sekolah sebagai tempat untuk bermain dan beraktifitas.

4.2 Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal, dan untuk mengetahui suasana dan lingkungan belajar siswa di MIS Aek Riung Sigambal, serta mengetahui apakah program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal efektif dalam mengembangkan sekolah berkarakter. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka data- data yang peneliti paparkan dalam penelitian ini diuraikan

sebagai berikut:

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang mampu menciptakan sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Dapat dikatakan bahwa sekolah ramah anak akan tercapai sebagai lembaga yang berfungsi melatih dan mengembangkan siswa kepada kematangan karakter. Sekolah mengajarkan bagaimana bertanggung jawab terhadap tugas, disiplin sesuai aturan-aturan yang telah ditetapkan. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan dan mengembangkan dirinya sehingga status sosialnya berubah.

Sekolah sebagai agen pelaksana proses pendidikan harus memiliki budaya ramah dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Berbagai berita kekerasan di sekolah sering terjadi pada siswa akhir- akhir ini, dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Kekerasan dilakukan oleh siswa kepada siswa, siswa kepada guru, guru kepada siswa dan orang tua kepada guru. Berangkat dari berbagai permasalahan kekerasan dan konflik yang diterima peserta didik di sekolah, maka perlu dikembangkan program sekolah ramah anak. Program ini bertujuan memberikan perlindungan pada diri peserta didik sebagai anak di sekolah dengan mengutamakan hak-hak anak yang meliputi hak hidup, hak tumbuh berkembang, hak perlindungan, dan hak mendapat pendidikan. Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman,

bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Sekolah ramah anak bukan membuat bangunan baru melainkan membangun paradigma baru dalam mendidik dan mengajar peserta didik untuk menciptakan generasi baru yang tangguh tanpa kekerasan, menumbuhkan kepekaan orang dewasa pada satuan pendidikan untuk memenuhi hak dan melindungi peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini menjelaskan sekolah ramah anak meliputi: (1) Strategi Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di MIS Aek Riung Sigambal; (2) Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak, adanya penerapan disiplin tanpa kekerasan; serta lingkungan sekolah aman, nyaman dan bersih; (3) Mengembangkan karakter melalui program sekolah ramah anak (4) Mengembangkan lingkungan sekolah (Iklim Sekolah) yang ramah anak untuk mengembangkan karakter siswa.

4.2.1. Strategi Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di MIS

Aek Riung Sigambal

a. Pembentukan Tim Pelaksana Program Sekolah Ramah Anak (SRA)

Pencapaian tujuan program SRA ditentukan oleh kerjasama tim yang melibatkan semua komponen di dalam sekolah. Sekolah merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen, apabila salah satu komponen

tidak bekerja secara optimal maka akan mempengaruhi hasil suatu program. Oleh karena itu, salah satu strategi dalam melaksanakan program SRA adalah pembentukan tim pelaksana SRA. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Azizah Pohan, S.Ag Kepala MIS Aek Riung Sigambal, beliau mengatakan:

“Strategi pertama dalam melaksanakan SRA yang kami lakukan adalah membentuk Tim dengan mengeluarkan SK dan Job Description masing-masing divisi yang dipusatkan untuk memenuhi indikator 6 komponen SRA . . .”

Selaras dengan pernyataan tersebut, hasil wawancara dengan Ketua Tim Pelaksana SRA juga menunjukkan adanya pembentukan tim khusus untuk melaksanakan program SRA di MIS Aek Riung Sigambal, beliau mengatakan:

“Agar program SRA ini dapat berjalan optimal dan sesuai sasaran, kami membuat tim khusus untuk melaksanakan program ini . . .”

Hasil kedua wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi oleh peneliti. Dalam dokumen SRA milik MIS Aek Riung Sigambal terdapat dua Surat Keputusan (SK) yang terdiri atas SK tim gabungan gugus KLA yang dikeluarkan oleh kepala daerah dan SK yang dikeluarkan oleh sekolah untuk menunjuk seluruh komite sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta perwakilan peserta didik sebagai tim pelaksana program SRA. Selanjutnya mereka terbagi dalam divisi-divisi tertentu yang masing-masing akan bekerja sesuai tupoksinya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam deskripsi kerja (*job description*). Selanjutnya nama-nama yang tercantum dalam SK dilantik oleh Kepala Madrasah.

Tabel 4.1 Susunan Keputusan Pembentukan Tugas Pada Program Sekolah Ramah Anak di MIS Aek Riung Sigambal T.A 2021/2022

No	Nama	Jabatan Kedinasan	Jabatan Pengurus
1	Azizah Pohan, S.Ag	Kepala Sekolah	Koordinator
2	Nelli, S.Pd	Guru Kelas	Ketua
3	Muhibbah, S.Ag	Guru Kelas	Wakil Ketua
4	Fitri Hapni Siregar, S.Pd	Guru Kelas	Bendahara
5	Junifahani Siregar, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
6	Rohma Sahrum Siregar, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
7	Rosmiati Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
8	Muhammad Rifai Rambe, S.Pd.I	Guru Agama	Anggota
7	Inna Tihawa Ritonga, S.Pd	Guru Olahraga	Anggota

b. Pemenuhan Indikator Komponen Program Sekolah Ramah Anak (SRA)

Ukuran berhasil atau tidaknya penyelenggaraan SRA dapat dilihat dari terpenuhi atau tercapainya beberapa indikator SRA yang meliputi 6 komponen penting. Sehubungan dengan hal tersebut Kepala MIS Aek Riung Sigambal ang memusatkan kerja tim pelaksana SRA untuk dapat memenuhi 6 indikator komponen SRA, beliau menuturkan:

“ . . . strategi selanjutnya kita laksanakan program SRA dengan mengupayakan pemenuhan indikator dan mengkolaborasikan kegiatan yang ada di MIN 3 Jombang, program-program yang kami miliki, dan kebijakan-kebijakan SRA yang telah kami tetapkan . . . ”

Hal tersebut juga diaminkan oleh Ketua Tim Pelaksana program SRA, beliau menegaskan:

“ . . . tim khusus untuk melaksanakan program ini dengan kerja target pemenuhan indikator komponen SRA, jadi tim pelaksana SRA ini terdiri dari beberapa devisi yang masing-masing memiliki tugas untuk mengupayakan 6

komponen SRA tersedia sarana dan prasarana . . .”

Berkenaan dengan pemaparan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan telaah dokumen SRA milik MIS Aek Riung Sigambal berupa SK Tim Pelaksana program SRA yang dikeluarkan oleh madrasah. Surat keputusan tersebut menerangkan bahwa terdapat sepuluh devisi, beberapa diantaranya merupakan devisi yang bekerja untuk mengusahakan indikator komponen SRA terpenuhi di MIS Aek Riung Sigambal.

Pemenuhan 6 indikator komponen SRA di MIS Aek Riung Sigambal akan dijelaskan secara utuh dan terperinci sebagaimana di bawah ini:

1) Kebijakan Tertulis Sekolah Ramah Anak

Memastikan terlaksananya program SRA di MIS Aek Riung Sigambal, maka sekolah dalam menentukan kebijakan berpedoman pada prinsip-prinsip perlindungan anak yakni Pertama, prinsip tanpa kekerasan. Kedua, prinsip tanpa diskriminasi. Ketiga, prinsip kepentingan terbaik bagi anak serta hak tumbuh dan berkembang. Keempat, prinsip menghargai pendapat anak.

Kebijakan tertulis SRA yang ada di MIS Aek Riung Sigambal yakni adanya standart pelayanan minimal di MIS Aek Riung Sigambal yang mencakup standar pelayanan informasi, standar pelayanan administrasi, standar pelayanan kesehatan dan konseling. Selain itu terdapat berkas tata laksana yang berisi peraturan sekolah yang berlaku bagi semua warga sekolah sebagai upaya meminimalisir tindakan kekerasan dan diskriminasi kepada peserta didik, pendidik, atau tenaga kependidikan. Kebijakan tertulis lain

yang didapatkan peneliti melalui studi dokumen milik MIS Aek Riung Sigambal yakni adanya kebijakan tertulis yang menerangkan kebijakan mewujudkan anti kekerasan dan diskriminasi pada anak serta kebijakan mewujudkan sekolah bebas rokok dan NAPZA. Selanjutnya terdapat juga berkas berupa dokumen deklarasi, ikrar, dan SK Tim Pelaksana program SRA di MIS Aek Riung Sigambal.

Selanjutnya, berdasarkan studi dokumentasi SRA MIS Aek Riung Sigambal, didapatkan Standar Operasional Prosedur Pengaduan berbentuk bagan yang menjelaskan mekanisme pengaduan dan penanganan kasus kekerasan dalam bentuk apapun. Berkas yang sama juga tertempel di atas kotak saran yang berada di samping pintu masuk menuju kantor madrasah.

Sebagaimana ketentuan dalam indikator SRA, menentukan kebijakan program SRA harus melibatkan semua warga di satuan pendidikan. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kepala Madrasah, beliau menuturkan:

“Penetapan kebijakan program SRA melibatkan Dinas Pendidikan Kab. Labuhanbatu, Kemenag Kab. Labuhanbatu, stake holder, komite, semua guru, perwakilan paguyuban orangtua, dan perwakilan siswa. Nah, setelah kita menetapkan kebijakan terkait program SRA, kita deklarasikan dan kita adakan ikrar dengan semua pihak civitas MIS Aek Riung Sigambal untuk bersama-sama berkomitmen mensukseskan program ini”

Ketua Tim SRA juga membenarkan pernyataan tersebut, beliau juga menyebutkan semua warga di MIS Aek Riung Sigambal terlibat dalam menentukan kebijakan SRA termasuk penjaga kantin dan penjaga sekolah, beliau menyebutkan:

“melibatkan kepala madrasah, semua PKM/ pejabat (kurikulum, kesiswaan,

sarana dan prasarana), komite, dan anggota tim SRA, wali kelas, perwakilan paguyuban wali murid tiap kelas, perwakilan siswa pada tiap kelas, guru, karyawan, penjaga sekolah, pedagang kantin.”

2) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum yang berkaitan dengan upaya manifestasi program SRA di MIS Aek Riung Sigambal antara lain yakni pertama, tersedia dokumen kurikulum 2013 yang berbasis hak-hak anak serta terdapat RPP dan bahan ajar yang berbasis hak-hak anak (tidak mengandung unsur kekerasan, diskriminasi, pornografi, dan terorisme). Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Rosmiati Hasibuan, S.Pd selaku guru kelas VI, beliau memaparkan:

“tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang diterapkan sebelumnya (kurikulum 2013), karena sudah lama sekolah ini menerapkan kurikulum sebagaimana yang dirumuskan pemerintah. Kalau secara spesifik tinggal penerapannya saja mbak, harus lebih menghargai anak pada setiap hal”

Ibu Muhibbah, S.A.g selaku Guru Kelas II juga membenarkan penerapan kurikulum 2013 yang berbasis hak-hak anak di MIS Aek Riung Sigambal, beliau menegaskan “menggunakan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 yang secara aplikasinya kita memperhatikan hak-hak anak dengan tanpa kekerasan dan mendiskriminasi anak”

Hal yang senada juga ditunjukkan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah “dalam penerapan kurikulum, kita mengacu pada kurikulum 2013”.

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang diselenggarakan di MIS Aek Riung Sigambal, materi yang secara khusus diintegrasikan dalam pembelajaran adalah program adiwiyata yakni melalui mata pelajaran PLH, tidak ada materi khusus SRA yang berbetuk mata

pelajaran, namun pada setiap pembelajaran di MIS Aek Riung Sigambal harus tetap memperhatikan hak-hak anak. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelas II, beliau mengatakan:

“kalau yang secara khusus masuk di pembelajaran sih program adiwiyata bu, ya mata pelajaran PLH itu, tapi setiap melaksanakan mata pelajaran yang lain kita tetap harus memastikan hak-hak anak terpenuhi dan memberi wawasan kepada anak-anak tentang hak sesama dan memupuk rasa toleransi untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan dan diskriminasi.”

Hal tersebut didukung dengan pernyataan ibu Azizah Pohan, S.Ag selaku Kepala Madrasah, beliau menegaskan

“kalau dibanding dengan kurikulum di sekolah-sekolah formal biasa tentu sangat berbeda, karena disini harus memperhatikan beberapa aspek, seperti pembelajarannya harus ramah lingkungan, menyelipkan pembelajaran-pembelajaran berbasis lingkungan dan harus tetap membuat anak nyaman serta membuat mereka peduli terhadap hak-hak untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.

Kedua, Pelaksanaan kurikulum lainnya tergambar dengan adanya perencanaan pendidikan yang berbasis hak-hak anak yakni dengan penataan lingkungan kelas yang menunjang suasana belajar aktif dan ramah anak, namun dalam hal ini MIS Aek Riung Sigambal belum menunjang untuk penyelenggaraan pembelajaran inklusi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah, beliau menjelaskan:

“secara resmi kami belum menyelenggarakan kelas inklusi karena beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang belum tersedia bagi anak yang berkebutuhan khusus dan belum memiliki guru yang berkompeten di bidangnya”

Hal yang sama dengan pernyataan di atas, sebagaimana pengakuan oleh ibu Junifahani Siregar “kalau disini belum bisa mengadakan kelas inklusi ya bu, soalnya kendala kita masih pada dana untuk mengadakan dan membangun fasilitas dan sarana prasarananya. Kemudian kita juga masih

belum memiliki SDM yang mumpuni di bidangnya.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kondisi lingkungan kelas di MIS Aek Riung Sigambal, suasana dan kondisi kelas sangat menunjang kenyamanan siswa untuk belajar, setiap kelas memiliki desain dengan konsep adiwiyata yang berbasis lingkungan hidup. Terdapat lukisan, hiasan gantung, dan hiasan dinding yang sangat menambah keindahan kelas dan setiap ujung bangkunya sudah tumpul yang menunjukkan lingkungan kelas yang ramah anak. Selain itu setiap kelas memiliki pojok baca sebagai sarana membudayakan literasi siswa.

Ketiga, penilaian hasil belajar yang mengacu pada hak-hak anak. Penilaian hasil belajar di MIS Aek Riung Sigambal menggunakan pendekatan autentik berbasis proses dengan ragam bentuk penilaian yang mengukur ketiga ranah pembelajaran yakni ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). Keberagaman siswa tidak berpengaruh terhadap penilaian hasil yang dilakukan oleh guru, artinya pendidik menerapkan penilaian autentik tanpa membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik yang lain menurutnya “Penilaian hasil belajar siswa menggunakan penilaian autentik dengan memperhatikan perkembangan proses belajar siswa yang mencakup kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik.”

Pembenaran terkait hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Junifahani Siregar, yang mengungkapkan “kita menggunakan penilaian autentik yang melihat proses dan hasil belajar siswa.” Senada dengan yang disampaikan

kedua narasumber di atas, ibu Muhibbah juga menegaskan hal yang sama, beliau menuturkan “sama dengan penilaian yang lain bu, penilaian autentik.”

Keempat, peserta didik terlibat dalam kegiatan bermain dan tersedia alat permainan edukatif di sekolah. Di madrasah ibtidaiyah siswa dapat memilih kegiatan permainan tradisional ketika sedang istirahat. Beberapa kegiatan bermain yang biasa dilakukan peserta didik di MIS Aek Riung Sigambal Sigambal adalah permainan engklek, gobak sodor, dakon, lompat tali, bal bekel, kasti, bentengan, catur, dan hulahop serta memberi kesempatan peserta didik untuk turut serta dalam menyelenggarakan, mengikuti, dan mengapresiasi kegiatan budaya dan seni. Berdasarkan studi dokumentasi melalui official akun facebook, instagram, youtube, dan laman web MIS Aek Riung Sigambal, didapatkan berbagai kegiatan budaya dan seni yang dilakukan peserta didik antara lain yakni kegiatan istighotsah dan tahlil setiap jum'at legi, pawai ta'aruf dan peringatan hari santri, karnaval dalam peringatan hari kartini, dan kegiatan pementasan seni yang terdiri atas pertunjukan calung, qosidah, banjari, dan beragam tari daerah.

3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak

Berdasarkan studi dokumen SRA MIS Aek Riung Sigambal, dalam upaya pemenuhan indikator ini, MIS Aek Riung Sigambal melakukan sosialisasi terkait konvensi hak-hak anak yang dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi tentang SRA. Materi hak-hak anak disampaikan oleh narasumber dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Kabupaten Labuhanbatu, yang didampingi oleh BAPPEDA

Kabupaten Labuhanbatu dan Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu. peserta sosialisasi konvensi hak- hak anak tersebut meliputi komite, paguyupan wali murid, ustadz/ustadzah at-Tartil, kepala madrasah, semua pendidik, guru BK, petugas perpustakaan, petugas tata usaha, satpam, tukang kebun, dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan sosialisasi konvensi hak-hak anak ini sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Azizah Pohan,S.Ag selaku Kepala Madrasah, beliau menuturkan:

“sosialisasi dilaksanakan di sekolah diberikan kepada komite sekolah, paguyupan wali murid, ustadz/ustadzah at-Tartil, pendidik dan tenaga kependidikan dan siswa dengan narasumber dari dinas PPPA Kab. Labuhanbatu yang didampingi oleh dinas pendidikan Kab. Labuhanbatu dan BAPPEDA Kab. Labuhanbatu”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ketua Tim Pelaksana program SRA yang menerangkan bahwa sosialisasi terkait hak-hak anak diadakan melalui rapat yang dihadiri semua stakeholder madrasah dengan narasumber oleh Badan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Perempuan Kab. Labuhanbatu.

4) Sarana dan Prasarana

Penyelenggaraan sarana dan prasarana di satuan pendidikan diupayakan untuk menyediakan lingkungan belajar yang ramah bagi anak.

Hal ini senada dengan pendapat Ketua Tim SRA, beliau berkata:

“semua sarana dan prasarana yang ada disekolah diupayakan sebagai penunjang pelaksanaan program SRA.”

Semua sarana dan prasarana yang menunjang program SRA di MIS Aek Riung Sigambal sudah memenuhi persyaratan keselamatan, persyaratan kemudahan, persyaratan keamanan, persyaratan kesehatan, dan persyaratan

kenyamanan. Hal ini sebagaimana yang diucapkan Kepala Sekolah:

“Semua sarana dan prasarana yang ada di MIS Aek Riung Sigambal digunakan dalam mewujudkan program SRA dengan memperhatikan aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, dan keamanan.”

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap dokumen SRA terkait indikator komponen sarana dan prasarana di MIS Aek Riung Sigambal, persyaratan keselamatan struktur bangunan sekolah kuat, kokoh, dan stabil. Begitu juga kondisi masing-masing kelas yang memiliki ukuran rasio kurang lebih 8 x 8 m. Selain itu, bangunan sekolah juga memenuhi persyaratan instalasi kelistrikan dengan daya sebesar 2700 KWH dan tidak terletak di bawah jaringan listrik tegangan tinggi (sutet).

Hasil observasi terhadap kondisi lingkungan di MIS Aek Riung Sigambal sudah memenuhi persyaratan keselamatan, peneliti menemukan adanya alat pemadam kebakaran dan sekolah sudah memiliki sistem evakuasi bencana yang memadai dengan tempelan jalur evakuasi dan titik kumpul sehingga rute dan tempat evakuasi darurat dikenali oleh semua warga sekolah.

Persyaratan kesehatan diwujudkan dengan adanya kantin sehat, tersedia sampah yang terpilah antara sampah organik dan non organik, tersedia tempat cuci tangan dengan air yang bersih dan mengalir, memiliki toilet yang bersih (tidak berbau, berlumut, dan tidak ada jentik-jentik nyamuk), selain itu setiap kelas juga memiliki sirkulasi udara yang baik dengan adanya pintu dan ventilasi yang tidak terhalang oleh bangunan lain.

Pemenuhan persyaratan kenyamanan terlihat dengan toilet yang

terpisah antara laki-laki dan perempuan, tersedianya lampu listrik di semua ruang untuk menyediakan pencahayaan yang cukup ketika mendung, temperatur dan kelembapan ruang kelas nyaman untuk kegiatan belajar dengan adanya ventilasi, meskipun terdapat pencahayaan alami melalui jendela, ventilasi, dan pintu, ruang-ruang di sekolah terhindar dari gangguan silau karena setiap ruang dilengkapi dengan tirai. Namun, ada suatu hal yang dirasa kurang nyaman di MIS Aek Riung Sigambal, yakni penyelenggaraan kelas besar karena keterbatasan dana sekolah untuk menyediakan kapasitas ruangan kelas yang sesuai dengan rasio jumlah murid.

Selain itu bangunan SRA dan aman bencana, artinya tersedia jalan keluar dan akses yang aman ketika terjadi bencana dengan penyediaan pintu yang cukup dan terbuka ke arah keluar. Semua sisi bangku dan meja siswa juga tumpul dan di dalam kelas tidak ada benda tajam dan kasar.

5) Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa menjadi prediktor suksesnya implementasi program SRA. SRA mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Dalam hal ini, MIS Aek Riung Sigambal melibatkan partisipasi siswa dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan menilai implementasi program SRA. Sebagaimana yang termuat dalam SK tim pelaksana SRA, beberapa perwakilan siswa ditunjuk sebagai anggota tim pelaksana program SRA. Hal ini sesuai pernyataan kepala sekolah, beliau mengungkapkan:

“ . . . melibatkan partisipasi siswa sebagaimana nama-nama yang tercantum dalam SK, mereka juga kita lantik di depan teman-temannya. . . “

Hal yang senada juga disampaikan oleh siswa dengan inisial RH yang membenarkan adanya perwakilan peserta didik sebagai anggota tim pelaksana SRA, berikut kesaksiannya:

“ . . . terus pernah juga setelah apel pagi ada yang dilantik jadi tim SRA oleh Kepala Sekolah”

Partisipasi siswa juga diberdayakan dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah. MIS Aek Riung Sigambal memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan aspirasinya dalam mempertimbangkan kebijakan program SRA melalui kotak saran atau menyampaikan langsung kepada guru kelas masing-masing, kemudian usulan dari siswa akan ditampung dan dipertimbangkan setiap rapat evaluasi pelaksanaan program SRA. Apabila usulan siswa tidak relevan dengan tujuan program SRA, maka akan dilanjutkan dan mempertimbangkan usulan lain yang lebih relevan.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana SRA, beliau menambahkan:

“mereka kami libatkan dalam penetapan tata tertib madrasah, penjaga perpustakaan, dokter cilik, polisi cilik, kegiatan perlombaan baik tingkat regional maupun nasional, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, kebersihan, keindahan, kenyamanan di kelas, petugas adzan dan iqomah menjelang jamaah shalat, petugas upacara dan instruktur senam kebugaran jasmani.”

Merujuk pada pernyataan tersebut, selain pelibatan partisipasi siswa dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah, siswa juga diberdayakan sebagai kader kesehatan, kesiapsiagaan, keselamatan, kenyamanan, keamanan, dan kelayakan di MIS Aek Riung Sigambal .

Selain itu siswa juga diberdayakan dalam menciptakan dan mengelola lingkungan yang mendukung proses belajar siswa. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan RH selaku perwakilan siswa yang berkata:

“biasanya sih kalau lomba menghias kelas kita mengecat tembok, bikin hiasan, dan menempel hiasan di tembok, membersihkan kelas, menanam pohon atau bunga di depan kelas, membuat gantungan bunga di depan kelas, dan mengubah tatanan bangku.”

6) Partisipasi Orangtua, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan, dan Alumnia

Sekolah merupakan bagian integral dari suatu masyarakat dan menjadi kesatuan sistem sosial yang saling berinteraksi. Dalam implementasi SRA, Partisipasi orangtua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni memiliki peran strategis untuk membangun dan membentuk berbagai prasyarat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan SRA. Partisipasi orang tua dibutuhkan untuk menyediakan waktu, pikiran, tenaga, dan materi sesuai kemampuan dalam memastikan peningkatan tumbuh kembang, minat, bakat, dan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Junifahani Siregar selaku Guru Kelas III B yang memaparkan:

“kalau kerjasama guru dengan orangtua kita komunikasikan melalui grup WA kelas bu, apalagi wabah covid ini sangat perlu kerjasama dengan orang tua dalam memastikan, memantau, dan menemani proses belajar anak di rumah, orangtua juga harus memastikan penyediaan paket data, soalnya semua pembelajaran atau latihan kita adakan secara online”

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Inna Tihawa Ritonga yang mengucapkan:

“selalu berinteraksi dengan walimurid terkait perkembangan anak.”

Komunikasi intens antara orang tua dan guru dalam memantau

perkembangan belajar siswa di rumah dapat dilakukan melalui sosial media. Hal ini disampaikan oleh salah satu perwakilan orangtua siswa, beliau berkata:

“Ada grup Whatsapp bersama guru kelas untuk informasi tentang kegiatan sekolah dan PR anak.”

Hal tersebut dibenarkan oleh wali murid dengan inisial M selaku orangtua dari siswa yang berinisial AN, beliau menegaskan:

“Ada, tiap kelas punya grup Whatsapp yang anggotanya guru kelas dan wali murid. Biasanya guru kelas mengingatkan kita untuk informasi tentang kegiatan sekolah dan memantau kegiatan belajar anak di rumah, PR anak yang harus dikerjakan untuk besok, dan jadwal ulangan harian atau peralatan yang harus dibawa untuk kegiatan di sekolah”

Selain partisipasi orang diberdayakan dalam memantau perkembangan belajar siswa, orangtua juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan dan program yang ada di sekolah, hal ini sebagaimana yang disampaikan ketua tim pelaksana program SRA, beliau menuturkan:

“keterlibatan paguyupan wali murid sebagai panitia dalam kegiatan penambahan gizi, outbond, khotmil Qur’an, akhirusसान, penyediaan berbagai menu jajanan tradisional untuk tiap perlombaan baik tingkat regional maupun nasional, mendesain lingkungan sekolah yang aman

dan nyaman bagi peserta didik, mengawasi dan mendampingi anak belajar melalui media pembelajaran berbasis lockdown Covid-19 yang ditetapkan sekolah, dan lain-lain.

Didasarkan hasil peneliti maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal melakukan perencanaan awal membentuk program SRA melalui rapat bersama warga sekolah. Setelah itu pembentukan organisasi juga sangat penting dalam SRA, karena dengan kerja sama anggota dapat mempermudah terlaksanannya program SRA. Serta

Pemenuhan 6 indikator komponen SRA di MIS Aek Riung Sigambal telah terpenuhi sehingga menciptakan perlindungan yang menjamin keberlangsungan dan perkembangan anak, menghormati pandangan anak, dan adanya pengelolaan sekolah yang baik.

Kemudian komitmen dari pihak sekolah dalam pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak di MIS Aek Riung Sigambal yaitu berusaha untuk tetap mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di MIS Aek Riung Sigambal dengan penuh tanggung jawab. Komitmen tersebut diimbangi dengan tindakan yang diambil oleh pihak sekolah dalam memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak. Termasuk memberikan fasilitas yang memadai serta kenyamanan, keamanan dan kebebasan dalam berekspresi maupun mengemukakan pendapat.

4.2.2. Mengembangkan karakter melalui program sekolah ramah anak

a. Hasil pengembangan karakter melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA)

Sebagaimana temuan-temuan di atas, dengan melihat data hasil observasi dan wawancara maka dapat diketahui MIS Swasta Aek Riung Sigambal telah mengimplementasikan pendidikan ramah anak. seperti yang telah disebutkan di atas, bahwasanya sekolah telah mengupayakan berbagai hal maupun kegiatan dalam mengimplementasikan pendidikan ramah anak.

Meskipun sekolah telah berupaya untuk mengimplementasikan pendidikan ramah anak sebaik mungkin namun masih dikatakan belum optimal. Seperti lingkungan sekolah yang berada di tengah-tengah kehidupan

atau suasana yang ramai, di tengah pemukiman masyarakat memang kadangkadang menjadi penghambat dalam proses penciptaan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib. Jika kita lihat dari konsep pemahaman serta upaya yang telah dilakukan oleh guru dan sekolah, maka dapat diidentifikasi bahwa pada dasarnya semua guru telah memahami akan pendidikan ramah anak. Berdasarkan hasil penelitian tentang pola pembentukan karakter peserta didik melalui sekolah ramah anak, kepala sekolah MIS Swasta Aek Riung Sigambal menjelaskan bahwa :

“Pembentukan karakter peserta didik melalui sekolah ramah anak sebenarnya sudah terbentuk dan sudah dapat dilihat dari keseharian peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa di MIS Swasta Aek Riung Sigambal yang keseharian disekolah yang selalu bersikap jujur. Sikap jujur sudah kami tanamkan kepada diri peserta didik sehinggalamereka selalu bersikap jujur dalam hal apapun, cara yang kami lakukan untuk menanamkan sikap jujur yaitu melalui arahan-arahan yang selalu diberikan, contoh pada apel pagi dan juga pada memulai pelajaran selalu diberikan arahan terlebih dahulu. Pola atau cara yang dilakukan secara terus menerus, karena untuk membentuk karakter peserta didik yang nakal dan lain sebagainya harus ditanamkan sikap baik agar peserta didik terbiasa dengan bersikap jujur.”

Penjelasan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan

Guru Agama Islam MIS Swasta Aek Riung Sigambal menjelaskan bahwa:

“Pembentukan karakter siswa di sekolah sudah terbangun dengan adanya program sekolah ramah anak ini, ...perilaku mereka bahkan kata-kata yang biasa diucapkan oleh siswa sangat sopan terutama terhadap para guru dan sesama teman. Namun masih ada siswa yang merasa kurang percaya diri dikarenakan berbagai faktor diantaranya lingkungan keluarga. Ada siswa yang berasal dari keluarga broken home (orang tuanya berpisah) dan ada juga siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya di rumah, maka dalam kegiatan pembelajaran kita di sekolah selalu memberikan perhatian kepada siswa, tidak berkata kasar dengan mengucapkan kata-kata seperti „anak bodoh“, anak sial“, „anak malas“, „anak nakal“, „si buruk rupa“, „kamu tidak sepintar teman mu“, hal ini tentunya akan membuat siswa merasa tertekan, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan karakternya.”

Lebih lanjut menurut Guru Agama Islam MIS Swasta Aek Riung

Sigambal menjelaskan bahwa:

“Pembentukan karakter peserta didik melalui sekolah sehat dan ramah anak MIS Swasta Aek Riung Sigambal sudah dilakukan, dengan pola atau cara memberi arahan-arahan pada siswa dan di kelas sebelum memulai pelajaran, atau jika peserta didik ribut maka pelajaran tidak dimulai namun diganti dengan guru memberi nasehat agar peserta didik mulai menyadari kesalahan-kesalahan mereka, guru selalu mengingatkan kepada peserta didik agar tidak melakukan perbuatan yang salah karena mereka ingin peserta didik disiplin dengan sekolah dan tugas-tugas yang diberikan. Guru di sekolah tidak hanya jadi pengajar saja namun juga sebagai panutan bagi peserta didik, mulai dari mengajarkan agar tidak melakukan perbuatan yang salah, mereka juga selalu diajarkan agar dapat membedakan perbuatan-perbuatan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, misalnya selalu jujur dalam mengejakan tugas sekolah dan juga disiplin dalam hal apapun kalau diberi tanggung jawab, karena dalam bersikap jujur dalam hal apapun dan selalu disiplin merupakan bagian dari program sekolah sehat dan ramah anak”

Hasil pengamatan peneliti dilapangan juga memperoleh informasi bahwa pola pembentukan karakter peserta didik melalui sekolah sehat dan ramah anak di MIS Swasta Aek Riung Sigambal sudah dilakukan dan sampai saat ini sistem peserta didik di sekolah masih dikatakan baik dalam hal melakukan dan mengerjakan tugas maupun pekerjaan lingkungan (fisik) peserta didik masih bersikap jujur, disiplin dan bekerjasama. Peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan pada hakikatnya merupakan komponen yang strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan sistem utama yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era globalisasi saat ini. Keberadaan guru sebagai suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman

dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasikan. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, pelaksanaan pendidikan karakter yang dibangun melalui sekolah ramah anak di MIS Swasta Aek Riung Sigambal tercermin dari potret diri para guru dan siswa-siswa di sekolah.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui sekolah ramah anak di MIS Swasta Aek Riung Sigambal sudah berjalan dengan baik karena guru di sekolah telah membentuk karakter siswa yang malas belajar dan mengerjakan tugas, kurang disiplin dalam mengerjakan. tugas menjadi lebih aktif. dalam mengerjakan tugas sekolah. Dalam mengerjakan tugas sekolah siswa selalu jujur dan selalu disiplin waktu, karena dalam mengerjakan tugas sekolah bersikap jujur merupakan perbuatan baik yang perlu ditumbuhkan kepada siswa sekaligus disiplin waktu. Ketika mengerjakan tugas dengan jujur, siswa merasa senang karena akan mendapatkan penilaian dari guru mata pelajaran bahwa siswa tersebut jujur dalam mengerjakan tugas.

b. Mengembangkan lingkungan sekolah (Iklim Sekolah) yang ramah anak untuk mengembangkan karakter siswa

Hasil yang diharapkan dari terlaksananya kebijakan sekolah ramah anak adalah terwujudnya sekolah yang aman dan menyenangkan bagi peserta

didik karena bebas dari kekerasan yang diterjadi antara peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan; terbentuknya perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak; penerapan disiplin positif yang membantu anak untuk berfikir dan bertindak benar untuk anak yang dianggap melalaikan kewajibannya bukan sanksi atau hukuman yang selama ini dilakukan dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam pengambilan keputusan di sekolah.

Wawancara dengan kepala sekolah MIS Swasta Aek Riung Sigambal memperoleh informasi bahwa :

“Dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif, sekolah berusaha memberikan layanan yang mempertimbangkan kebutuhan siswa, keamanan dan kenyamanan siswa di sekolah menjadi perhatian sekolah, diantaranya memenuhi sarana prasarana sekolah sesuai dengan pedoman (petunjuk teknis) sekolah ramah anak seperti ruang terbuka, tempat bermain, pemisahan gender untuk toilet, tangga yang aman dan sebagainya walaupun kondisinya masih jauh dari standard sekolah ramah anak karena terbatasnya sumber dana sekolah, sebab sekolah masih berharap dari bantuan operasional sekolah (BOS). Tata tertib sekolah telah dibuat agar dapat melindungi siswa dari ketidakdisiplinan dan tindakan kekerasan selama siswa berada di lingkungan sekolah. Ekstra kurikuler sekolah juga telah mendukung untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa seperti pramuka, palang merah, paskibra, unit kesehatan sekolah (UKS), dan lain sebagainya”

Demikian juga wawancara dengan guru Kelas MIS Swasta Aek Riung Sigambal memperoleh informasi bahwa :

“Salah satu prinsip kami di sekolah ramah anak yang dilaksanakan adalah non diskriminasi yang artinya setiap siswa memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan tanpa memandang status suku, gender, ras, agama, perbedaan fisik dan sebagainya.”

Demikian juga wawancara dengan guru Kelas VI MIS Swasta Aek Riung Sigambal memperoleh informasi bahwa :

“Selama menjalani kebijakan sekolah ramah anak ada perubahan yang dirasakan oleh seluruh warga sekolah, khususnya anak murid. Sarana prasarana MIS Swasta Aek Riung Sigambal seiring berjalan terus menerus menuju standard sekolah ramah anak disesuaikan dengan kebutuhan anak. Tersedianya ruang bermain terbuka bagi anak dan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan asri membuat siswa menjadi senang dan nyaman berlama-lama di sekolah begitu juga anak yang memiliki kebutuhan khusus juga dapat menikmati proses belajar dengan aman dan nyaman tanpa diskriminasi. Komunikasi antara guru, murid dan orang tua juga terjalin dengan baik sehingga siswa tidak malu ataupun takut untuk melaporkan tindak kekerasan yang terjadi pada diri mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan sekolah ramah anak di MIS Swasta Aek Riung Sigambal mendorong seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan sekolah dan anti kekerasan agar suasana di sekolah menjadi sehat, aman dan nyaman

Tidak hanya siswa yang berprestasi tetapi guru juga didorong untuk lebih semangat dalam mengajar. Proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, kreatif dan interaktif yang mendorong semangat belajar siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru. Upaya pembentukan karakter siswa merupakan salah satu hal penting untuk menjadikan siswa menjadi manusia yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia yang lebih penting dari kecerdasan. Bentuk-bentuk pembentukan karakter misalnya mendidik siswa untuk jujur, bertanggung jawab, disiplin dan rajin belajar.

Untuk menciptakan lingkungan sekolah ramah anak yang mendukung pengembangan karakter siswa, sarana prasarana di MIS Swasta Aek Riung Sigambal sudah cukup memadai namun masih perlu pengembangan lebih lanjut untuk menuju sekolah ramah anak. Hal ini terlihat dari kondisi sekolah

yang cukup memadai bagi siswa, seperti tersedianya lapangan olahraga, dan area sekolah sebagai tempat siswa bermain di luar jam sekolah, toilet terpisah berdasarkan jenis kelamin, kantin sekolah yang cukup higienis dan taman sekolah. Selain itu, ada kantin sekolah, seperti serta beberapa pedagang yang berada di luar lingkungan sekolah. Pihak sekolah secara intensif melakukan pendekatan informal untuk memberikan arahan dan pengawasan kepada siswa ketika mereka makan jajanan di luar sekolah sehingga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah, khususnya siswa.

Berdasarkan paparan data penelitian diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di MIS Aek Riung Sigambal memberi dampak perubahan karakter siswa, peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dan siswa tenang dan nyaman secara fisik dan emosional di sekolah.

4.3 Pembahasan

Sekolah ramah anak yang dijalankan MIS Aek Riung Sigambal terlaksana dengan baik, antara lain sekolah dapat mencegah kekerasan terhadap siswa, dan tingkat kedisiplinan siswa tinggi, sekolah dapat mencegah siswa membuang sampah sembarangan, menciptakan lingkungan yang tidak sehat, mencegah kecelakaan di sekolah yang disebabkan prasarana atau sebab saling berbenturan antara siswa saat melaksanakan aktivitas, menciptakan hubungan antar warga sekolah yang lebih baik, akrab dan berkualitas, memudahkan pemantauan kondisi anak selama anak berada di sekolah, memudahkan mencapai

tujuan pendidikan, menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, tertib dan sekolah yang hijau dan tertata, sehingga siswa menjadi lebih betah di sekolah, serta siswa terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif.

Dengan melihat hasil penelitian dapat diketahui bahwa sekolah telah menerapkan pendidikan ramah anak melalui berbagai bentuk kegiatan sekolah. Bentuk-bentuk pendidikan ramah anak yang telah dilaksanakan di sekolah antara lain; ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa, seperti yang berkaitan dengan kesehatan siswa yaitu ketersediaan ruangan UKS, program Jumat bersih, pengabdian masyarakat, dokter kecil, dll. Sedangkan di bidang lain seperti ketersediaan jamban, sanitasi air untuk cuci tangan. Jika dilihat dari observasi kelas, guru telah menerapkan bentuk-bentuk pendidikan ramah anak seperti memberikan rasa cinta sistem, kepedulian terhadap siswanya.

Dari sisi partisipasi, bentuk pendidikan ramah anak yang telah dilaksanakan antara lain kegiatan sekolah dalam rangka memperingati hari besar, serta kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh seluruh siswa. Keterlibatan siswa dalam berbagai hal seperti dalam penataan bangku dan dekorasi kelas. Sekolah ramah anak merupakan upaya perbaikan organisasi sekolah yang menekankan pada kesehatan fisik dan mental anak-anak serta memberikan perhatian lebih pada akses pendidikan, pemerataan dan kualitas. Oleh karena itu, peran guru di sekolah ramah anak memiliki kendali penuh atas anak dan lingkungan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tepat, tanpa kekerasan, pelecehan dan menjaga martabat anak (Abdullahi, 2017).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Karakter

sopan, kreatif, pemaaf, pemberani, kerja sama, kreatif, pemberani, disiplin dan kerja keras dapat diinternalisasi melalui model pembelajaran model pembelajaran Beyond Centers and Circle Time. (Iswantiningtyas & Wulansari, 2019).

Guru juga menginternalisasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama melalui kegiatan beribadah dan menjalin hubungan yang baik dengan siapapun (Abu et al., 2015). Sekolah dianggap “ramah anak” jika memperhatikan sistem perlindungan kesehatan dan menjaga keamanan anak. Sekolah menyediakan lingkungan yang aman, bersih, sehat dan protektif untuk anak-anak, hak-hak anak dihormati, dan semua anak termasuk anak-anak yang miskin, cacat, berasal dari etnis dan agama minoritas diperlakukan sama (Çobanoğlu, Tuncel, & Ordu, 2018). Sekolah juga harus menciptakan harmoni antara sekolah dengan masyarakat sekitar sehingga anak dapat belajar tentang norma dan interaksi (Abdullahi, 2017). Maka sekolah ramah anak juga disebut sekolah berbasis masyarakat mengakui hak semua anak, terlepas dari gender, agama dan perbedaan etnis, status keluarga, kemampuan (Ekemezie & Chinasa, 2015).

Sekolah yang ramah anak memiliki ciri inklusif, sehat dan protektif untuk semua anak, efektif dengan anak-anak, dan melibatkan keluarga dan masyarakat. Guru merupakan pendidik karakter yang tepat, terutama komponen karakter keadilan, tanggung jawab, sikap sukarela, dan keharmonisan kelompok. Komponen ini diinternalisasi dalam sekolah sehingga menjadi budaya sekolah (Watz, 2011), meliputi dimensi moral feeling dengan pendekatan behavior action (Na'imah & Pamujo, 2014). Manajemen sekolah ramah anak juga berkaitan dengan pengembangan konten kurikulum dan proses pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai kehidupan (Abdullahi, 2017). Kebijakan yang perlu diambil

oleh pihak sekolah yaitu kebijakan pengembangan program sekolah peduli, aman dan ramah. Selain itu perlu ada rekonstruksi program pembelajaran yang berbasis nilai-nilai (Makwarela, Mammen, & Adu, 2017).

Selain memenuhi hak anak, sekolah ramah anak memiliki keunggulan dalam menyeimbangkan perlakuan terhadap anak dengan berbagai perbedaan (Çobanoğlu et al., 2018). Permasalahannya, tidak semua guru mampu menciptakan suasana sekolah yang ramah anak. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang implementasi sekolah ramah anak di TK sebagai dasar pengembangan konsep sekolah ramah anak berbasis nilai karakter.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. MIS Swasta Aek Riung Sigambal telah mengimplementasikan pendidikan ramah anak, sekolah juga telah mengupayakan berbagai program maupun kegiatan dalam mengimplementasikan pendidikan ramah anak sehingga hasil yang dicapai optimal.
2. Pembentukan karakter peserta didik melalui sekolah ramah anak di MIS Swasta Aek Riung Sigambal sudah berjalan dengan baik karena guru-guru di sekolah sudah membentuk karakter peserta didik yang tadinya malas belajar dan mengerjakan tugas, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas menjadi lebih giat lagi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian maka implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Mengingat sekolah telah menjalankan kebijakan sekolah ramah anak, amaka sekolah tetap terus berkomitmen mendorong seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan sekolah dan anti kekerasan sehingga suasana di sekolah menjadi sehat, aman dan nyaman.
2. Sekolah ramah anak dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa, maka MIS Swasta Aek Riung Sigambal dapat mempertahankan apa yang

telah dilaksanakan dalam pelaksanaan sekolah ramah anak dan terus mengembangkan karakter melalui program sekolah ramah anak

3. Mengingat sekolah ramah anak dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa, maka sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana serta lingkungan yang mendukung bagi tumbuh kembangnya karakter siswa
4. MIS Swasta Aek Riung Sigambal telah mengimplementasikan pendidikan ramah anak, maka sekolah harus senantiasa mengupayakan berbagai program maupun kegiatan dalam mengimplementasikan pendidikan ramah anak.

5.3 Saran

Adapun saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Guru harus lebih banyak waktunya bersama siswa-siswa memiliki tanggungjawab penuh di dalam pendidikan di sekolah untuk menciptakan sekolah ramah anak agar hak-hak siswa terlindungi, siswa merasa nyaman dan potensi mereka dapat dengan mudah untuk berkembang.
2. Sekolah harus terus mencanangkan program sekolah ramah anak sehingga setiap siswa berhak atas kelangsungan pembelajaran yang nyaman, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
3. Untuk melaksanakan program sekolah ramah anak perlu adanya komitmen tertulis berupa aturan atau surat keputusan tentang pelaksanaan sekolah ramah anak. Komitmen ini menjadi dasar guru dan kepala sekolah melaksanakan program pendidikan yang berbasis kebutuhan anak.

4. Sekolah perlu melakukan optimalisasi karakter siswa dengan melakukan pengembangan manajemen sekolah dan budaya sekolah yang menjamin keamanan fisik dan psikologis anak. Implikasi pembelajaran ramah anak adalah dengan menerapkan pembelajaran inklusif, menjaga harmonisasi hubungan antara guru, kepala sekolah dan anak didik, menyelenggarakan program promosi kesehatan fisik dan mental di sekolah serta pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Aan, Komariah dan Djam'an Satori. 20011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Afifudin dan Bambang Syamsul Arifin. 2005, Supervisi Pendidikan. Bandung: Insan Mandiri
- Arifin & Zainal. (2012). Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam. Jogjakara: Diva Press.
- Barnawi, Mohammad Arifin. 2012, Buku Pintar Mengelola Sekolah(Swasta),Yogyakarta:Ar-Ruzz
- Creswell, John W. (2015) Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, terj. Ahmad LintangLazuardi dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan. (2004). In M. Batubara, *Sosiologi Pendidikan* (p. 78). Jakarta: Ciputat Press. Miles, MB, and Huberman, AM.(2014). Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia. Jakarta
- Hoy, W.K & Miskel, C.G. (2014). Administrasi Pendidikan : Teori, Riset, dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas, Samani & Hariyanto. 2013. Konsep dan Model : Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nasution. (2016). Sosiologi Pendidikan. Bandung: Jemmars.
- Nurdin Diding dan Imam Sibaweh, Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.
- Padil, M. (2007). Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetia, I. (2019). Metodologi Penelitian. Program Pascasarjana UMSU Press, Medan.
- Rohiat.2010. Manajemen Sekolah. Bandung: Refika Aditama.
- Robbins. P.S. 2002. Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi. Edisi kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sagala, Syaiful. 2006. Konsep dan makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Scheerens, Jaap, 2003. Improving School Effectiveness. Terj. Abas Al-Jauhari, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Sholeh, M Asrorun Ni'am dan Lutfi Humaidi. 2016. Panduan Sekolah&Madrasah Ramah Anak. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ulfatin, Nurul. 2014. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Malang: Bayumedia
- Wahjosumidjo. 2011. Kepemimpinan Kepala Sekolah. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah MIS Aek Riung Sigambal

A. Tujuan : untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di MIS
Aek Riung Sigambal

B. Pertanyaan panduan:

1. Kepala Sekolah

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Jenis Kelamin :
- 5) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr untuk menciptakan Sekolah tanpa adanya kekerasan, kecelakaan, dan diskriminasi terhadap anak?
2. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr dalam menerapkan standar pelayanan pendidikan minimal nasional?
3. Apakah bapak/ibu/sdr dalam memberikan metode pembelajaran tidak memberatkan siswa, baik secara fisik maupun psikologis?
4. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr dalam menyediakan sarana-sarana pendukung yang mendukung pemenuhan kebutuhan anak?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu/sdr mengenai jalur evakuasi terhadap terjadinya bencana zona aman sekolah?
6. Bagaimana upaya bapak/ibu/sdr dalam membekali diri agar memiliki kualitas tenaga pendidik mumpuni, yang diimbangi dengan

bekal pola pikir, sikap, dan perilaku yang baik

7. Bagaimana upaya bapak/ibu/sdr dalam meningkatkan kemampuan fisik peserta didik?
8. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr dalam menanamkan sikap percaya diri kepada peserta didik?
9. Motivasi apa yang bapak/ibu/sdr berikan sehingga anak-anak itu memiliki sikap bertanggung jawab?.
10. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr dalam mendisiplinkan anak-anak?
11. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr melatih peserta didik agar pandai dalam bergaul?
12. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr menanamkan kepada peserta didik sikap kepedulian yang tinggi terhadap orang lain terutama dalam hal saling berbagi?
13. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr menanamkan sikap pengendalian emosi terhadap peserta didik?
14. Menurut bapak/ibu/sdr apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Pedoman Wawancara
Untuk Guru MIS Aek Riung Sigambal

A. Tujuan : untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di MIS
Aek Riung Sigambal

B. Pertanyaan panduan:

1. Guru

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Jenis Kelamin :
- 5) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian :

1. Berapa lama anda menjadi guru di MIS Aek Riung Sigambal?
2. Apa yang menjadi motivasi anda untuk menjadi seorang pendidik di MIS Aek Riung Sigambal yang mengimplementasikan pendidikan ramah anak?
3. Menurut Ibu apa itu sekolah ramah anak?
4. Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?
5. Apakah ada sosialisasi program sekolah ramah anak? Kalau ada dari mana sosialisasi program tersebut?
6. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?
7. Program apa saja yang secara khusus diarahkan dalam rangka implementasi program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung

Sigambal?

8. Apa saja kegiatan yang diterapkan dalam pengembangan sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?
9. Apa saja sarana prasarana untuk menunjang program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?
10. Bagaimana usaha anda dalam mengatasi hambatan tersebut?
11. Seperti apa tindakan yang diambil oleh guru untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah?
12. Bagaimana upaya guru dalam mendukung peran serta siswa baik di sekolah maupun di masyarakat?
13. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan ramah anak?
14. Bagaimana interaksi antara siswa dengan pendidik?
15. Seperti apa kurikulum yang di terapkan di MIS Aek Riung Sigambal?
16. Bagaimana monitoring dan evaluasi terkait dengan program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?
17. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Pedoman Wawancara
Untuk Siswa MIS Aek Riung Sigambal

A. Tujuan : untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di MIS
Aek Riung Sigambal

B. Pertanyaan panduan:

1. Siswa

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Kelas :
- 3) Agama :
- 4) Umur :
- 5) Alamat :

b. Pertanyaan penelitian :

1. Kamu sekarang duduk di kelas berapa?
2. Menurut kamu apa itu sekolah ramah anak?
3. Bagaimana penerapan program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?
4. Apakah siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah?
5. Kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apa?
6. Bagaimana menurut kamu tentang sikap guru terhadap murid disekolah ini?
7. Pernahkah guru melakukan kekerasan terhadap siswa di sekolah ini?
8. Menurut kamu apakah guru dan kepala sekolah di sekolah ini memiliki karakter yang sesuai dengan diterapkannya pendidikan ramah anak disekolah ini?

9. Pernahkah guru menunjukkan sikap yang tidak baik di sekolah?
10. Bagaimana cara mengajar guru di kelas? Apakah kamu suka dengan cara mengajar guru?
11. Apakah guru masih memberikan hukuman fisik kepada siswa?
12. Pernahkah orang tuamu menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah?
13. Apakah orang tuamu sepenuhnya mendukung semua kegiatanmu di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan ketrampilan lainnya?
14. Pernahkah gurumu mengingatkanmu jika kamu melakukan kesalahan baik di dalam maupun diluar kelas?
15. Apa kebiasaan buruk siswa di MIS Aek Riung Sigambal? Apa cita-citamu kelak?
16. Bagaimana usahamu dalam mewujudkan cita-citamu kelak?

Pedoman Wawancara
Untuk Orang Tua Siswa MIS Aek Riung Sigambal

A. Tujuan : untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal

B. Pertanyaan panduan:

1. Orang Tua

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Pekerjaan :
- 3) Alamat :

b. Pertanyaan penelitian :

1. Apa alasan bapak/ibu menyekolahkan anaknya di MIS Aek Riung Sigambal?
2. Apa saja program sekolah yang mendukung anak bapak/ibu dalam mengikuti proses belajar mengajar?
3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang sekolah ramah anak?
4. Bagaimana perkembangan anak selama mengikuti pendidikan di MIS Aek Riung Sigambal?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kurikulum yang diterapkan di MIS Aek Riung Sigambal?
6. Apakah bapak/ibu mengawasi anak pada waktu belajar di rumah?
7. Apakah bapak/ibu memberikan pendidikan dalam keluarga kepada anak?
8. Bagaimana upaya dari orang tua dalam mendukung peran serta anak baik di sekolah maupun di masyarakat?
9. Adakah kendala yang dihadapi anak bapak/ibu selama bersekolah di

MIS Aek Riung Sigambal?

10. Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala yang dihadapi anak?
11. Seperti apa tindakan yang diambil bapak/ibu untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak?
12. Apa yang diharapkan bapak/ibu dengan menyekolahkan anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MIS AEK RIUNG SIGAMBAL

Kepala Sekolah

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Azizah Pohan, S.Ag
- 2) Jabatan : Kepala Sekolah
- 3) Agama : Islam
- 4) Jenis Kelamin : Perempuan
- 5) Pendidikan Terakhir : Strata 1 (SI)

b. Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr untuk menciptakan Sekolah tanpa adanya kekerasan, kecelakaan, dan diskriminasi terhadap anak?

Jawab: Dengan adanya program dari kementerian/lembaga yang saat ini sudah berbasis sekolah dan menunjang terhadap kondisi yang diinginkan dalam sekolah ramah anak menjadi salah satu solusi dalam mencegah kekerasan terhadap anak.

2. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr dalam menerapkan standar pelayanan pendidikan minimal nasional?

Jawab: Membimbing atau melatih peserta didik.

3. Apakah bapak/ibu/sdr dalam memberikan metode pembelajaran tidak memberatkan siswa, baik secara fisik maupun psikologis?

Jawab: Tidak, karna pertanyaan yang diberikan hanya seputar materi yang sudah dijelaskan.

4. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr dalam menyediakan sarana-sarana pendukung yang mendukung pemenuhan kebutuhan anak?

Jawab: Menyediakan buku dan sumber ajar lainnya.

5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu/sdr mengenai jalur evakuasi terhadap terjadinya bencana zona aman sekolah?

Jawab: Setuju, karna keamanan anak-anak lebih aman lagi.

6. Bagaimana upaya bapak/ibu/sdr dalam membekali diri agar memiliki kualitas tenaga pendidik mumpuni, yang diimbangi dengan bekal pola pikir, sikap, dan perilaku yang baik?

Jawab: Menjadi contoh yang baik kepada anakanak.

7. Bagaimana upaya bapak/ibu/sdr dalam meningkatkan kemampuan fisik peserta didik?

Jawab: Awalnya kami para guru itu mengajarkan bersalam-salaman baik sesama teman, kepada guru, menghormati orang yang lebih tua.

8. Bagaimana carabapak/ibu/sdr dalam menanamkan sikap percaya diri kepada peserta didik?

Jawab: membisakan anak tampil berbicara didepan umum.

9. Motivasi apa yang bapak/ibu/sdr berikan sehingga anak-anak itu memiliki sikap bertanggung jawab?

Jawab: Dengan memberikan kepercayaan kepada siswa untuk melakukan suatu kegiatan, dengan siswa yang diberikan tanggung jawab sendiri untuk melakukannya.

10. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr dalam mendisplinkan anak-anak?

Jawab: jangan menceramahi anak panjang lebar.

11. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr melatih peserta didik agar pandai dalam bergaul?

Jawab: Cobalah untuk memberi kesempatan kepada murid untuk berkumpul bersama dengan temantemannya.

12. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr menanamkan kepada peserta didik sikap kepedulian yang tinggi terhadap orang lain terutama dalam hal saling berbagi?

Jawab: Jadikan ajang anak bermain bersama untuk mengenalkannya tentang berbagai hal ini mengajarkan padanya bahwa bermain bersama dan berbagi itu menyenangkan.

13. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr menanamkan sikap pengendalian emosi terhadap peserta didik?

Jawab: Jika anak sedang marah, jangan bereaksi atau menegurnya.

14. Menurut bapak/ibu/sdr apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab: Dengan adanya sistem pendidikan di sekolah akan dapat mewujudkan sekolah ramah anak. Tanpa adanya sistem pendidikan sekolah yang kooperatif maka sulit bagi sekolah untuk mewujudkan sekolah ramah anak sedangkan faktor penghambatnya masih banyak murid jajan diluar sekolah

**HASIL WAWANCARA MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MIS
AEK RIUNG SIGAMBAL**

Guru

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Muhibbah, S.Ag
- 2) Jabatan : Guru
- 3) Agama : Islam
- 4) Jenis Kelamin : Perempuan
- 5) Pendidikan Terakhir : Strata 1 (SI)

b. Pertanyaan penelitian :

1. Berapa lama anda menjadi guru di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab: di MIS Aek Riung Sigambal ini saya sejak tahun 2011 sampai saat ini 2022 jadi kurang lebih sudah 11 tahun.

2. Apa motivasi anda menjadi pendidik di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab : kalau motivasi saya menjadi guru, secara umum karena cita-cita saya sejak dulu adalah menjadi guru dan orang tua juga mendukung. Saya senang mengajar apalagi saya merupakan kakak tertua di rumah jadi sejak dulu suka mengajari adik-adik saya.

3. Menurut anda apa itu sekolah ramah anak ?

Jawab : menurut saya, sekolah ramah anak itu sekolah yang peduli terhadap anak. Anak dalam artian kita selalu ramah kepada anak itu tidak seperti itu. Kalau memang anak itu salah perlu dibetulkan perlu diluruskan tapi dengan hati tidak dengan kekerasan. Menasehati dan memberikan fasilitas yang mereka butuhkan. Pembelajaran berpusat pada anak dengan berbagai metode dimana metode itu anak yang aktif

guru hanya sebagai motivator dan fasilitator juga sebagai narasumber yang penting anak bias berkreasi dan senang dalam belajar, mencari jati dirinya.

4. Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab: awal mulanya itu diawali dari Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu akan menyelenggarakan kegiatan sekolah ramah anak meskipun sebelum adanya rancangan sekolah ramah anak kita juga sudah mencanangkan dan sudah melaksanakan sekolah ramah anak. Kita itu kan sebagai penerus tidak semata-mata mengajar tapi juga mendididk ini sebenarnya juga masuk di dalamnya.

5. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab : implementasinya satu dalam kegiatan kurikulum regular da pembelajaran, mata pelajaran semua bidang studi pendidikan. Dalam pembelajarannya sudah menggunakan ramah anak. Kemudian dalam kegiatan ekstrakurikuler kita menyediakan berbagai macam kegiatan dari olahraga,kesenian,agama sesuai dengan bakat minat anak disini kesiswaan memberikan suatu ekstrakurikuler banyak. Jadi anak - anak disuruh memilih sesuai dengan bakat minat. Satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti pramuka karena pramuka bisa mendisiplinkan menumbuhkan cinta tanah air dan sebagainya. Kemudiannya yang lainnya satu pilihan siswa diberikan kebebasan dalam memilih ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat anak dan kita juga mencarikan guru-guru yang memang ahli dalam bidangnya. Kita hanya mengawasi saja sehingga anak-anak merasa di hargai. Tidak hanya sekedar di perintah tetapi juga di hargai pendapatnya.

6. Program apa saja yang secara khusus diarahkan dalam rangka implementasi program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal ?

Jawab : kalau program secara khusus tidak ada, jadi sekolah ramah anak ini sudah menyatu pada kurikulum satuan pendidikan MIS Aek

Riung Sigambal, isinya nanti jadi gurunya nanti ya menggunakan tadi, provisi, proteksi dan partisipasi. Jadi benar-benar menggunakan metode. Kita menggunakan IT dalam pembelajaran, jadi sekolah anak sudah masuk dlam pembelajaran.

7. Apa saja sarana dan prasarana untuk menunjang sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab : sarana dan prasarana saya katakan lagi dalam pembelajaran, kemudian untuk kebersihan kelas kita menyediakan alat kebersihan kelas seperti sapu dan alat cuci tangan juga kipas angin sudah menyediakan walau belum semuanya, tapi kita berupaya agar saat musim kemarau anak-anak tidak kepanasan, dan di perpustakaan kita banyak sekali buku baik dari fiksi dan non fiksi kita selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan membaca siswa, kemudian kamar mandi jelas ada, kantin juga ada, kemudian koperasi siswa menyediakan alat tulis siswa juga fotocopy sehingga harapannya anak-anak tidak kemana-mana karena disekolah sudah terlayani tidak akan keluar sekolah dan tidak membahayakan siswa, karena kita dipinggir jalan raya.

8. Bagaimana sumber daya manusia dalam mengimplementasikan sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab: Disini sudah hampir semua sarjana dan mengajar sesuai dengan bidangnya, satu yang masih sekolah belum selesai tapi mereka mengajar sesuai dengan bidangnya.

9. Bagaimana sumber daya finansial dalam mengimplementasikan sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab: keuangan kita dari dana BOS karena kita tidak boleh memungut uang dari orang tua siswa, jadi kita menggunakan dana BOS untuk memenuhi kebutuhan anak.

10. Seperti apa tindakan yang diambil oleh guru, untuk memberikan nyaman dan kesehatan bagi anak di sekolah ?

Jawab : Kalau nyaman yaitu guru mengajar dengan ramah, menyediakan fasilitas IT dan menyediakan Wifi jadi anak bias

menggunakan internet, tapi dibatasi. Kalau untuk pembelajaran boleh kalau hanya untuk bermain-main tidak boleh. Kemudian untuk kesehatan kami ada ada UKS ada obat-obatnya. Jika ada tindakan lanjut kami sudah ada kerjasama dengan puskesmas.

11. Bagaimana interaksi siswa dan pendidik ?

Jawab: Interaksinya bagus, artinya dari pagi berangkat itu kami ada piket untuk menyambut kedatangan siswa dengan salam-salaman, saat bertemu dengan guru juga mengucapkan salam dan berjabat tangan itu sudah menjadi hal yang biasa dan guru juga saya hello lah, jadi tidak ada yang merasa takut.

12. Seperti apa kurikulum yang diterapkan di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab : kurikulumnya 2013, kemudian ditambahkan dengan ramah anak di dalamnya itu misalnya menunjuk siswa untuk maju kedepan membangun karakternya supaya memunculkan keberanian.

13. Bagaimana monitoring dan evaluasi terkait program sekolah ramah ?

Jawab : di MIS Aek Riung Sigambal monitoring dan evaluasinya dilakukan oleh kepala sekolah jadi kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi pada briefing dan rapat semuanya disampaikan disitu setiap satu minggu sekali dan itu diluar jam mengajar sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

14. Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab : faktor pendukungnya disini guru mendukung, komite juga mendukung, orang tua juga mendukung. Jadi di sini semuanya mendukung karena semua harapannya ya anak mempunyai perilaku yang ramah, bertanggung jawab dan juga cerdas terampil dan beprestasi.

15. Apa saja faktor penghambat dalam mengimplemntasikan program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab : faktor penghambatnya itu dananya mba, karena apabila dananya menggunakan dana BOS itu kurang karena dalam BOS itu kan terbatas, dan sekolah sumbernya dari dana BOS dan BOS itu ada

ketentuan hanya 15% untuk honorer misalkan kita ada lomba atau event kita mencari pelatih karena dianggap ada yang lebih profesional mencari pelatih profesional menyanyi dan menari, kan tidak mungkin kalau membayar hanya 20.000 ya sewajarnya dia pelatih profesional, nah kendalanya itu kita tidak punya dana, karena dana BOS di batasi 15% tadi. Nah itu merupakan suatu kendala. Misalkan hanya ada satu dua anak mempunyai bakat menyanyi tunggal ya guru musiknya sudah ada tetapi mungkin butuh yang lebih profesional. Kita mengundang dari luar. Kemudian misalkan juga kegiatan-kegiatan siswa yang membutuhkan dana belum bias terpenuhi semuanya misalkan juga kipas angin kita bias diberikan secara serentak, tidak boleh kalau seperti itu, kalau boleh minta orangtua enak, kalau mau mengadakan study banding kesekolah mana supaya kitaawasannya lebih luas tapi kan tidak boleh menarik orang tua

16. Bagaimana komitmen anda dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal ?

Jawab : Komitmen saya, sebagai guru berusaha untuk memperhatikan anak memenuhi apa yang dibutuhkan anak. Sebagai guru dalam mengajar tidak meninggalkan kewajiban mengajar kecuali kalau ada tugas dari kepala sekolah. Saya bicara ke anak-anak bahwa saya ada tugas dan kemudian saya memberikan tugas untuk dikerjakan anak-anak. Sehingga anak-anak tidak berlarian keluar dan membuang waktu kegiatan belajar mengajar.

**HASIL WAWANCARA MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MIS
AEK RIUNG SIGAMBAL**

Guru

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Junifahani Siregar, S.Pd
- 2) Jabatan : Guru
- 3) Agama : Islam
- 4) Jenis Kelamin : Perempuan
- 5) Pendidikan Terakhir : Strata 1 (SI)

b. Pertanyaan penelitian :

1. Berapa lama anda menjadi guru di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab: di MIS Aek Riung Sigambal, ini saya SK per 31 Desember 2004.

2. Apa motivasi anda menjadi pendidik di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab : Jadi seorang guru pasti ingin mencetak generasi bangsa yang satu taqwa kepada Tuhan yang maha esa karna disini visi misinya taqwa kepada Tuhan yang maha esa, unggul dalam prestasi dan santun dalam perilaku. Kaitannya dengan pendidikan ramah anak karna memang kita tau adanya bahwa di sekolah itu sekarang tidak seperti jaman dahulu kalau dulu kita dijejali ilmu bagaimana kita bisa menguasai ilmu mungkin dengan istilahnya perilaku yang dianggap sebagai sebuah kekerasan terhadap anak yang dulu itu terjadi tetapi kalau sekarang kan polanya sudah beda artinya kita sebagai pendidik harus memberikan kenyamanan keamanan bagi anak sehingga dia bisa mengeksplor bisa mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah dengan

rasa nyaman, aman dan juga merasa senang berada di lingkungan sekolah sehingga harapannya dengan mendapatkan perlakuan yang demikian anak akan berkembang secara maksimal dan optimal baik perkembangan jiwanya kemudian akademiknya dan ketrampilannya harapannya itu akan diperoleh secara maksimal dengan perlakuan kita yang ramah terhadap anak.

3. Menurut anda apa itu sekolah ramah anak ?

Jawab : sepengetahuan saya yang namanya sekolah ramah anak sekolah yang memperlakukan siswanya dengan kondisi dimana anak itu bisa merasakan kenyamanan, merasa aman, merasa senang berada di sekolah tersebut. Jadi anak tidak merasa tertekan meskipun misalnya mendapatkan pelajaran yang bagi dia itu sesuatu yang baru mungkin itu yang sulit yang belum dia mengerti dengan diperlakukannya secara ramah harapan kita selaku pendidik dengan sendirinya nantinya anak itu bias menangkap apa yang kita berikan. Tidak merasa tertekan tetapi melaksanakan dengan nyaman, merasa diperlakukan seperti anak penuh dengan kasih sayang seperti itu. Jadi untuk di tempat kita sudah dibiasakan untuk mewujudkan pendidikan ramah anak itu diawali misalnya kita pagi di sekolah kita terjadwal untuk bapak ibu guru untuk piket pagi atau piket menyambut kedatangan siswa pada pukul 06.30 bapak ibu sudah berada di luar. Jadi implementasinya pendidikan ramah anak itu salah satunya dengan itu.

4. Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab: Ini kembali pada sepengetahuan saya, ya kembali pada niatan sekolah kita untuk mencetak generasi yang tidak hanya sekedar cerdas secara akademik tetapi juga cerdas secara emosional diawali dengan memperlakukan anak secara ramah. Harapan kita nantinya anak itu bisa menerapkan apa yang kita terapkan dimulai di lingkungan sekolah kemudian nantinya juga akan terbawa sampai pada dia kembali ke rumah ke masyarakat dan nantinya di lingkup yang lebih luas

lagidalam kehidupan bekerja dan bernegara. Nanti dia akan terbiasa, dengan perlakuan yang ramah. Sehingga ketika dia diberlakukan ramah harapannya dia juga akan ramah kepada orang lain.

5. Apakah ada sosialisasi program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab : Tentunya iya, karna itu sebagai sebuah program lewat kita kadang secara berkala ketika ada suatu hal yang memang perlu disampaikan kepada orang tua termasuk di dalamnya misalnya program sekolah ramah anak itu juga kita sosialisasikan kepada orang tua sehingga orang tua juga mengerti dan memahami

6. Apakah ada pelatihan program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal ?

Jawab : Kalau pelatihan iya, semacam ada koordinasi kita disampaikan untuk menerapkan senyum, sapa, salam untuk dibiasakan dan anak sendiri sudah terbiasa. Jadi artinya ketika berpapasan dengan bapak ibu guru, sudah terbiasa dengan senyum dan salaman itu sudah sesuatu yang bagi mereka itu hal biasa. Karna ita mencoba bahwa program ini nantinya jadi sebuah kebiasaan bagi anak-anak sehingga misalnya kita memulai pembelajaran saat kita mulai masuk ke kelas anak-anak sudah secara otomatis nanti akan dipimpin oleh ketua kelas untuk memberikan salam kepada bapak ibu guru kemudian setelah selesai pembelajaran juga diakhiri dengan mengucapkan terimakasih. Itu merupakan salah satu cara menerapkan ramah anak di dalam kelas.

7. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab : Kalau implementasinya di dalam ruang kelas sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajarannya misalnya di dalam kegiatan pembelajaran itu kan ada kegiatan pendahuluan pasti akan kita mulai dengan kita memberikan salam pada anak tapi disini malah sebaliknya anak yang memberikan salam kepada guru. Jadi senyum, sapa, salam itu sudah menjadi kebiasaan di MIS Aek Riung Sigambal. Yang

namanya sekolah ramah anak tidak hanya perilaku kita yang ramah tapi bagaimana kita juga mengkondisikan menyiapkan sarana prasarana sehingga anak itu merasakan kenyamanan, keamanan dan rasa senang tinggal di sekolah ini. Kalau kita lihat sarpras kita menyediakan hotspot juga bagian dari pelayanan yang diberikan oleh sekolah kepada anak. Kemudian kalau sini juga kepada ramah lingkungan juga. Mencoba untuk menciptakan itu dibelakang itu warung-warung saja mencoba untuk ramah lingkungan ada himbauan untuk melarang memakai plastik, tetapi pakai daun. Penerapan tata tertib juga demikian kita tidak ada sanksi yang sifatnya menyakiti tetapi yang mendidik anak ke arah yang lebih baik dengan kita memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak-anak.

8. Program apa yang secara khusus diarahkan dalam rangka implementasi program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab: Adanya kegiatan menyambut kedatangan siswa di pagi hari. Itu sudah termasuk dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak. Yang lainnya itu kita mengkondisikan sekolah itu menyenangkan bagi anak.

9. Apa saja sarana prasarana untuk menunjang program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab: Kita mencoba untuk menciptakan lingkungan yang bersih karna kita juga sekolah adiwiyata. Sarpras kita mencoba untuk penuh. Di perpustakaan jumlah buku sudah lebih dari cukup. Pengunjung perpustakaan juga di hargai. Pengunjung yang paling sering ke perpustakaan dan meminjam buku diberikan reward. Begitu juga dalam bidang akademisnya yang mendapatkan juara juga mendapatka reward dari pihak sekolah. untuk lomba kebersihan yang menang mendapatkan piala bergilir. Kegiatan itu juga baik langsung maupun tidak langsung menunjang program sekolah ramah anak. Dengan memberikan hadiah itu menunjukkan apresiasi kita terhadap prestasi anak.

10. Bagaimana sumberdaya manusia dalam mengimplementasikan sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab : Sumber daya manusia bisa terukur dari kualifikasi pendidikan. Dari sekian banyak bapak ibu guru di sini hampir semuanya sudah S1.

11. Bagaimana sumber daya finansial dalam menunjang program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab: Dari segi keuangan, sekolah ramah anak dalam pengimplementasiannya menggunakan dana BOS. Kalau dari sumber dana lainnya, karna kita disini merupakan lingkungan pabrik, orang tua siswa juga dari keluarga menengah kebawah dan kita tidak boleh ada tarikan dana ke orang tua siswa.

12. Seperti apa tindakan yang diambil oleh guru untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah?

Jawab : Kenyaman di dalam kelas terukur dari kebersihan kelas, upaya kita yaitu dnegan membentuk regu piket, kalau kelas kurang bersih ya guru memberikan teguran kepada petugas piket. Kemudian saat pembelajaran yaitu memberikan anak kesempatan untuk bertanya. Untuk kesehatan kita itu yang terakhir ada program dari dinas kesehatan, puskesmas dan polri. ada sosialisasi mengenai anemia, kesehatan reproduksi, narkoba dan napza. Terus ada program dalam 1 bulan sekali kita melaksanakan olahraga bisa di isi jalan sehat dan senam sehat.

13. Bagaimana upaya guru dalam mendukung peran serta siswa baik di sekolah maupun di masyarakat?

Jawab : Kalau mengenai kegiatan siswa di masyarakat yaitu misalnya ada korban bencana alam nanti juga menyampaikan kepada siswa untuk mengumpulkan donasi untuk korban bencn alam. Keudian yang lain saat idul fitri saat pengumpulan zakat nanti anak-anak mengumpulkan zakat di sekolah dan siswa membantu pendistribusian ke siswa yang kurang mampu, masyarakat sekitar dan pihak-pihak

yang mengajukan kepada pihak sekolah.

14. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan ramah anak?

Jawab : Kita menerapkan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran guru memfasilitasi siswa bagaimana siswa itu bisa aktif. Misalnya memberikan tanya jawab. Kemudian ada kegiatan lain dan dengan menerapkan metode pembelajaran dengan diskusi, dengan diskusi itu otomatis mau tidak mau anak yang tadinya diam akan aktif. Kita memberikan motivasi agar anak bisa aktif, kreatif. Karna kita juga sudah ada LCD kegiatan pembelajaran dikelas juga menarik perhatian anak sehingga harapannya anak akan menjadi aktif inovatif dan kreatif. Kita menggunakan model CFTM yang saya tahu tidak jauh beda. Pembelajaran di dalam kelas itu tidak ada jarak. Dalam masalah etika tetap ada batasan tapi diciptakan dengan kondisi friendly. Siswa merasa tidak terbebani karena situasi di dalam kelas seperti kekeluargaan. Sehingga ketika ada masalah dan kesulitan dalam belajar tidak ada rasa takut untuk bertanya dan menyampaikan keluhan. Saya mencoba untuk menciptakan keramahtamahan di dalam kelas.

15. Bagaimana interaksi antara siswa dengan guru??

Jawab : Kalau disini lumayan bagus interaksinya. Karna kita menekankan kepada anak, bahwa bapak ibu guru, karyawan disini dan seluruh warga sekolah adalah keluarga.

16. Bagaimana monitoring dan evaluasi terkait dengan program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal ?

Jawab : Kaitannya dengan monev, yaitu diawali dari Kepala Sekolah kepada rekan-rekan secara berkala. Kepala sekolah juga mengingatkan kembali apa-apa yang sudah berjalan kaitannya dengan sekolah ramah anak..

17. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal ?

Jawab : faktor pendukung dari kualitas sumber daya mendukung. kemudian dari faktor anak, anak disini sebagian besar adalah anak pinggiran bukan daerah perkotaan jadi lebih mudah diarahkan. Faktor penghambatnya yaitu letak sekolah yang ditemgah peukiman warga.

18. Bagaimana komitmen anda dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal ?

Jawab : karna saya bagian dari pengimplementasian sekolah ramah anak jelas sangat setuju sekali. Menciptkan lingkungan atau kondisi yang nyaman, aman, tenang itu merupakan salah satu kondisi yang bisa mendukung keberhasilan anak dalam belajar dan berperilaku baik. Saya sebagai guru sangat mendukung sekali. Nantinya akan tercipta generasi yang cerdas, sopan, santun dan ramah anak. Komitmen saya yaitu utnuk selalu mempertahankan pengimplementasian sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal dan tidak ada hukuman fisik yang menyakitkan..

**HASIL WAWANCARA MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MIS
AEK RIUNG SIGAMBAL**

Siswa

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Rinaldi Pandapotan
- 2) Kelas : V
- 3) Agama : Islam
- 4) Umur : 12 tahun
- 5) Alamat : Sigambal

b. Pertanyaan penelitian :

1. Menurut kamu apa itu sekolah ramah anak??

Jawab: Sekolah ramah anak itu misal kalau gimana ya, kalau kita melanggar peraturan sanksinya itu nggak berlebihan, sanksinya itu sanksi yang mendidik. Misalnya itu menulis istighfar 100 kali, contohnya itu..

2. Bagaimana penerapan program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab : Dalam model pembelajarannya itu guru menerangkan sambil ada permainan gitu biar gak bosan. Kalau ngasih tugas juga nggak berlebihan.

3. Dalam tata tertibnya ada yang memberatkan siswa?

Jawab : Tidak

4. Apakah siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah??

Jawab: ya.

5. Kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apa?
Jawab : Pramuka
6. Bagaimana menurut kamu tentang sikap guru terhadap murid disekolah ini?
Jawab : Ramah.
7. Pernahkah guru melakukan kekerasan terhadap siswa di sekolah ini?
Jawab : Selama saya sekolah di sekolah ini belum pernah.
8. Pernah melihat siswa lain diperlakukan kasar oleh guru?
Jawab: Belum.
9. Menurut kamu apakah guru dan kepala sekolah di sekolah ini memiliki karakter yang sesuai dengan diterapkannya pendidikan ramah anak disekolah ini?
Jawab: Layak. Karena, guru-gurunya ramah, terus nggak pernah kasar sama muridnya, mungkin kalau murid punya salah langsung hukumannya nggak dikasih yang berat-bera.
10. Pernahkah guru menunjukkan sikap yang tidak baik di sekolah? Misalkan merokok atau hal-hal yang negatif ?
Jawab : Kalau merokok belum pernah..
11. Bagaimana cara mengajar guru di kelas? Apakah kamu suka dengan cara mengajar guru?
Jawab: uka. Guru-guru disini itu kalau menerangkan jelas dan humoris juga jadi kita gak bosan..
12. Apakah guru masih memberikan hukuman fisik kepada siswa?
Jawab : Tidak
13. Pernahkah orang tuamu menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah?
Jawab : Sering, setiap nilai perhari itu selalu ditanyakan terus yang diajarkan itu apa aja..
14. Apakah orang tuamu sepenuhnya mendukung semua kegiatanmu di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan ketrampilan lainnya?
Jawab : Iya, sangat mendukung.

15. Pernahkah gurumu mengingatkanmu jika kamu melakukan kesalahan baik di dalam maupun diluar kelas?

Jawab : Pernah dan sering.

16. Apa kebiasaan buruk siswa di MIS Aek Riung Sigambal ?

Jawab : Atribut sering nggak lengkap, misal nggak pakai dasi atau apa, terus baju dikeluarkan kalau udah diluar sekolah..

17. Cara guru menasehatinya bagaimana?

Jawab : Ya suruh langsung masukin gitu aja..

18. Ada surat peringatan tidak?

Jawab : Kalau yang melanggar itu suruh buat surat pernyataan terus nanti ditanda tangani oleh kepala sekolah.

19. Ada tidak temanmu yang sampai dipanggil oleh kepala sekolah karna berbuat nakal?

Jawab : Tidak ..

20. Apa cita-citamu kelak?

Jawab : Dosen

21. Bagaimana usahamu dalam mewujudkan cita-citamu kelak?

Jawab : Ya dari sekarang usaha belajar dengan giat terus berusaha meraih prestasi yang baik..

22. Sudah pernah dapat prestasi apa aja?

Jawab : : Dulu udah pernah ikut jambore terus dapat.

**HASIL WAWANCARA MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MIS
AEK RIUNG SIGAMBAL**

Siswa

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Ayu Kurniawati
- 2) Kelas : VI
- 3) Agama : Islam
- 4) Umur : 13 tahun
- 5) Alamat : Sigambal

b. Pertanyaan penelitian :

1. Menurut kamu apa itu sekolah ramah anak??

Jawab: Sekolah ramah anak itu sekolah yang menjunjung tinggi hak anak di sekolah.

2. Bagaimana penerapan program sekolah ramah anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab : Penerapannya guru memberikan hukuman pada siswa tidak terlalu berat misalnya kalau gak mengerjakan PR hanya disuruh mengerjakan diluar.

3. Model Pembelajaran dikelasnya bagaimana?

Jawab : Model pembelajaran dikelasnya relatif kalau menurut saya. Saya tergantung gurunya kalau gurunya asik ya pembelajarannya seneng, kalau gurunya nganu ya itu jadi kelasnya rame jadi kurang menarik jadi bosenin jadi ngantuk.

4. Apakah siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah??

Jawab: ya.

5. Kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apa?

Jawab : Saya Hafiz Quran.

6. Bagaimana menurut kamu tentang sikap guru terhadap murid disekolah ini?

Jawab : Sikapnya guru sih relatif juga kadang ada yang cuek kadang ada yang perhatian banget. Terutama itu ya siswa-siswa yang agak mbeler (nakal) guru lebih ekstra.

7. Pernahkah guru melakukan kekerasan terhadap siswa di sekolah ini?

Jawab : Selama saya sekolah di sekolah ini belum pernah.

8. Pernah melihat siswa lain diperlakukan kasar oleh guru?

Jawab: Belum .

9. Menurut kamu apakah guru dan kepala sekolah di sekolah ini memiliki karakter yang sesuai dengan diterapkannya pendidikan ramah anak disekolah ini?

Jawab: Banyak yang layak. Alasannya karna guru-gurunya itu ya asik-asik gitu pembelajarannya metodenya gitu ya juga bagus.

10. Pernahkah guru menunjukkan sikap yang tidak baik di sekolah? Misalkan merokok atau hal-hal yang negatif ?

Jawab : Kalau merokok belum pernah..

11. Bagaimana cara mengajar guru di kelas? Apakah kamu suka dengan cara mengajar guru?

Jawab: uka. Guru-guru disini itu kalau menerangkan jelas dan humoris juga jadi kita gak bosan..

12. Apakah guru masih memberikan hukuman fisik kepada siswa?

Jawab : Tidak

13. Pernahkah orang tuamu menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah?

Jawab : Sering, setiap nilai perhari itu selalu ditanyakan terus yang diajarkan itu apa aja..

14. Apakah orang tuamu sepenuhnya mendukung semua kegiatanmu di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan ketrampilan

lainnya?

Jawab : Iya, sangat mendukung.

15. Pernahkah gurumu mengingatkanmu jika kamu melakukan kesalahan baik di dalam maupun diluar kelas?

Jawab : Pernah dan sering.

16. Apa kebiasaan buruk siswa di MIS Aek Riung Sigambal ?

Jawab : Atribut sering nggak lengkap, misal nggak pakai dasi atau apa, terus baju dikeluarkan kalau udah diluar sekolah..

17. Cara guru menasehatinya bagaimana?

Jawab : Ya suruh langsung masukin gitu aja..

18. Ada surat peringatan tidak?

Jawab : Kalau yang melanggar itu suruh buat surat pernyataan terus nanti ditanda tangani oleh kepala sekolah.

19. Ada tidak temanmu yang sampai dipanggil oleh kepala sekolah karna berbuat nakal?

Jawab : Tidak

20. Apa cita-citamu kelak?

Jawab : Ustadzah

21. Bagaimana usahamu dalam mewujudkan cita-citamu kelak?

Jawab : Ya dari sekarang usaha belajar dan memperdalam Alquran baik itu bacaan atau tartilnya dengan giat terus berusaha meraih prestasi yang baik.

22. Sudah pernah dapat prestasi apa aja?

Jawab : : Dulu udah pernah ikut Hafiz dan dapat juara harapan

**HASIL WAWANCARA MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MIS
AEK RIUNG SIGAMBAL**

Orang Tua Siswa

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Wahyu Ardiansyah
- 2) Pekerjaan : Petani
- 3) Alamat : Sigambal

b. Pertanyaan penelitian :

1. Apa alasan anda menyekolahkan anak anda di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab: Karna lokasinya yang dekat, dari segi mutu juga mendukung, dari segi lingkungan juga mendukung..

2. Apa saja program sekolah yang mendukung anak anda dalam mengikuti proses belajar mengajar??

Jawab : Ekstrakurikuler, adiwiyata..

3. Apa yang anda ketahui tentang sekolah ramah anak?

Jawab : Sekolah ramah anak adalah sekolah yang mengajarkan bagaimana cara anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan dan sesama rekan terutama dengan guru dan stakeholder yang ada di sekolah.

4. Bagaimana perkembangan anak selama mengikuti pendidikan di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab: Baik, dari segi akademis standar kalau dari segi non akademis ya berprestasi dalam bidang olahraga

5. Bagaimana menurut anda mengenai kurikulum yang diterapkan di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab : sudah sesuai dengan anak, penyampaiannya lebih fleksible. Anak tidak terkesan dipaksa. Anak dalam mempelajari sesuatu hal tidak ada keterpaksaan.

6. Apakah anda mengawasi anak pada waktu belajar di rumah?

Jawab : iya, dari jam 7 biasanya..

7. Apakah anda memberikan pendidikan dalam keluarga kepada anak?

Jawab: Iya

8. Bagaimana upaya dari orang tua dalam mendukung peran serta anak baik di sekolah maupun masyarakat?

Jawab: memberikan motivasi agar anak itu bisa bersosialisasi dengan lingkungan, dengan teman sebaya, dengan orang tua. Mengajarkan bagaimana caranya ikut bergotong royong.

9. Adakah kendala yang dihadapi anak anda selama bersekolah di MIS Aek Riung Sigambal ?

Jawab : Tidak ada.

10. Seperti apa tindakan yang diambil oleh orang tua untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak?

Jawab: mengontrol makan. Jangan sampai telat makan. Untuk sarapan pagi kebetulan anak saya itu jarang mau sarapan pagi. Memang makannya agak sulit.

11. Apa harapan anda dengan menyekolahkan anak di MIS Aek Riung Sigambal?

Jawab : harapan saya anak menjadi cerdas dan menambah rasa sosialnya. Salah satunya dengan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar.

Lampiran 3

Dokumentasi Photo



Gambar 1. Sekolah MIS Aek Riung



Gambar 2. Sekolah MIS Aek Riung Bebas Kawasan Asap Rokok



Gambar 3. Kegiatan gotong royong dalam mewujudkan suasana yang asri



Gambar 4. Guru dan masyarakat berdiskusi tentang lingkungan sekolah



Gambar 5. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 6. Wawancara dengan Guru



Gambar 7. Wawancara dengan Tenaga Kependidikan/TU



Gambar 8. Literasi di Sudut Baca Kelas



Gambar 9. Kegiatan Literasi



Gambar 10. Suasana kelas dalam proses pembelajaran



Gambar 11. Literasi di Taman Baca



Gambar 12. Kegiatan Bermain Siswa di Perkarangan Sekolah